



| Judul Penelitian | Masalah Penelitian | Tujuan Penelitian | Kajian Pustaka | Metode Penelitian |
|---|---|---|--|--|
| <p>Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Diskusi Publik “Corona” dalam Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i> : Pendekatan Brown dan Levinson</p> | <p>1. Bagaimanakah bentuk pelanggaran muka positif diskusi publik “Corona” dalam Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i>?</p> <p>2. Bagaimanakah bentuk pelanggaran muka negatif diskusi publik “Corona” dalam Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i>?</p> | <p>1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran muka positif diskusi publik “Corona” dalam Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i>.</p> <p>2. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran muka negatif diskusi publik “Corona” dalam Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i>.</p> | <p>2.1 Pragmatik 2.1.1 Konteks Pragmatik 2.2 Tindak Tutur (<i>SpeechAct</i>) 2.2.1 Jenis Tindak Tutur 2.3 Hubungan Kesantunan dan Tindak Tutur 2.4 Diskusi Publik 2.4.1 Kesantunan Diskusi Publik 2.4.2 Pelanggaran Kesantunan Diskusi Publik 2.5 Kesantunan Berbahasa 2.5.1 Muka Positif 2.5.2 Muka Negatif 2.6 Pelanggaran Kesantunan Berbahasa 2.6.1 Pelanggaran Muka Positif 2.6.2 Pelanggaran Muka Negatif 2.7 Karakteristik Acara Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TVOne</i> 2.8 Hubungan Tindak Tutur, Pelanggaran Kesantunan dan Pragmatik pada Acara Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i></p> | <p>3.1 Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3.2 Data Penelitian: Tuturan berupa kata-kata atau kalimat yang terindikasi pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif dalam Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i> 3.3 Sumber Data: Unduhan video melalui situs youtube dalam acara diskusi publik Indonesia <i>Lawyers Club</i> di <i>TvOne</i> bertemakan sbb: <i>Corona</i>: Pro dan Kontra <i>Lockdown</i>, (17/3/2020) <i>Corona</i>: Simalakama Bangsa Kita, (24/3/2020) <i>Corona</i>: Dilema Rakyat, Dilema Kita, (31/3/2020) <i>Corona</i>: Badai Semakin Kencang, (7/4/2020) <i>Corona</i>: Setelah Wabah, Krisis Mengancam? (21/4/2020) 3.4 Waktu Penelitian: Dilaksanakan selama tujuh bulan 3.5 Teknik Pengumpulan Data: -Teknik Dokumentasi (unduh <i>Youtube</i>) & Teknik Catat 3.6 Instrumen Pengumpulan Data: a. Instrumen Utama: Peneliti b. Instrumen Pendukung: Tabel Klasifikasi Data Pokok Pelanggaran Kesantunan, Tabel Kartu Data Pelanggaran kesantunan dan Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Pelanggaran Kesantunan 3.7 Teknik Penganalisisan Data: a. Penyediaan Data: Metode : Simak Teknik : Dokumentasi dan Catat b. Proses Analisis Data: Metode : Padan Intralingual Teknik dasar : PUP Teknik lanjutan: HBB c. Penyajian Hasil Analisis Data: Perumusan PMP & PMN 3.8 Teknik Pengujian Kesahihan Data: - Teknik Ketekunan Pengamatan</p> |

Lampiran 2. Data Pokok Video *Corona*

Tabel 3.1 Klasifikasi Data Pokok Pelanggaran Kesantunan

| No. | Kode Video | Sumber Video | Tema Diskusi Publik | Edisi | Judul Diskusi Publik |
|-----|------------|-------------------------------|---------------------|---------------|---|
| 1 | V.1 | | <i>Corona</i> | 17 Maret 2020 | <i>Corona</i> : Pro dan Kontra <i>Lockdown</i> |
| 2 | V.2 | <i>Channel YouTube (ILC)</i> | <i>Corona</i> | 24 Maret 2020 | <i>Corona</i> : Simalakama Bangsa Kita |
| 3 | V.3 | <i>Indonesia Lawyers Club</i> | <i>Corona</i> | 31 Maret 2020 | <i>Corona</i> : Dilema Rakyat, Dilema Kita |
| 4 | V.4 | <i>di TvOne</i> | <i>Corona</i> | 07 April 2020 | <i>Corona</i> : Badai Semakin Kencang |
| 5 | V.5 | | <i>Corona</i> | 21 April 2020 | <i>Corona</i> : Setelah Wabah, Krisis Mengancam |

Lampiran 3. Transkripsi Data Video *Corona* 1

**TRANSKRIPSI DATA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TVONE
“CORONA : PRO DAN KONTRA LOCKDOWN”
EDISI 17 MARET 2020**

Link Video *YouTube* : <https://youtu.be/pDnABP1c8As>

Data Video 1. Durasi 3:54:50 Detik.

Prolog :

Indonesia *Lawyers Club* edisi malam ini, kembali hadir dengan tema “*Corona: Pro dan Kontra Lockdown*” dan inilah narasumber kita malam ini.

Penutur : Karni Ilyas

Mitra Tuter 1 : Achmad Nur Hidayat (Pakar Kebijakan Publik)

Mitra Tuter 2 : Puji Pujiono (Pakar Penanggulangan Bencana)

Mitra Tuter 3 : Dany Amrul Ichdan (Tenaga Ahli Utama KSP)

Mitra Tuter 4 : Fadjoel Rachman (Juru Bicara Presiden RI)

Mitra Tuter 5 : dr. Erlina Burhan (Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan)

Mitra Tuter 6 : dr. R. Fera Ibrahim (Pakar Virologi Fakultas Kedokteran UI)

Mitra Tuter 7 : Saleh Partaonan Daulay (Anggota Komisi IX DPR RI F-PAN)

Mitra Tuter 8 : Prof. Efendi Ghazali (Pakar Komunikasi Publik)

Mitra Tuter 9 : Rizal Ramli (Ekonom Senior)

Mitra Tuter 10: Anies Baswedan (Gubernur DKI Jakarta)

Mitra Tuter 11: Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat)

Prolog :

Hadirin dan pemirsa kita sambut Presiden Indonesia *Lawyers Club*, Karni Ilyas.

Penutur : Pemirsa, malam ini kita ketemu kembali di Indonesia *Lawyers Club* dengan judul sebenarnya judul berkabung ini soal *corona*, judulnya *Corona : Pro dan Kontra Lockdown*. Pemirsa di rumah dan dimanapun berada malam ini sesuai himbuan dari Gubernur DKI dan juga Presiden agar kita tidak mengadakan keramaian, makanya malam ini kami sengaja tidak mendatangkan atau tidak menerima tamu undangan di luar pembicaraan. Sehingga ruangan ini, malam ini pertama kali dalam sejarah Indonesia *Lawyers Club* ruangnya kosong.

(menit 02:05 sampai menit 03:10)

Penutur : Mana yang baik diantara pro dan kontra, malam ini kita ingin gali lebih lanjut, apakah lebih baik *lockdown* atau malah justru jangan *lockdown* karena berbahaya bisa menimbulkan kekacauan di publik. Namun kita juga ingin tahu permintaan WHO ke Indonesia itu agar kita mengemukakan keadaan darurat, darurat nasional seperti apa itu semua kita akan tanyakan kepada pakar-pakar yang malam ini hadir dan juga 2 Gubernur yang masih di lapangan terpaksa kita pakai telekonferensi. Saya mau ke Gubernur Jawa Barat lebih dulu, Pak Ridwan. Bagaimana kabar dari Jawa Barat malam ini? **(menit 08:00 sampai menit 09:08)**

- Mitra Tuter 11 : Nah waktu saya umumkan siaga 1 juga banyak yang mencibir tapi bagi saya sebagai Pemerintah, kami harus melakukan *freventif-freventif* yang maksimal.
(menit 10:30 sampai menit 10:39)
- Mitra Tuter 11 : Saya kemarin bersama Tim The Jawa Barat meyakini bahwa virus ini mungkin beredar tanpa terlihat kepada orang-orang yang sehat dan tidak bergejala. Itulah kenapa dengan Pak Anies Baswedan kita mengusulkan agar daerah diberi kewenangan untuk melakukan tes mandiri atau pro-aktif tes.
(menit 13:25 sampai menit 13:45)
- Penutur : Sekarang kita dengan Gubernur DKI Jakarta, Selamat malam pak Gubernur, saya dengar masih di lapangan. Bagaimana kabar hari ini pak Gubernur?
(menit 23:18 sampai menit 23:42)
- Mitra Tuter 10 : Nah karna itulah, kita lakukan pembatasan agar punya efek kejut, agar penduduk di Jakarta tau bahwa melihat ini serius. Bis dikurangi penumpangnya, kereta api atau MRT dikurangi jumlah per gerbong ada jarak aman satu sama lain, satu adalah mengamankan yang kedua membangun kesadaran.
(menit 35:55 sampai menit 36:16)
- Mitra Tuter 10 : Kewenangan dari Pemerintah Pusat jika dilakukan harus ada *enforcement* yang serius kepada penduduk di Jakarta jangan pulang kampung, jangan meninggalkan kota kecuali memang *urgent* dan pastikan sehat karena ada potensi penularan.
(menit 38:00 sampai menit 38:20)
- Mitra Tuter 10 : Kalau ingin membela bangsa hari ini di Jakarta maka tinggallah dirumah. Itulah cara Bela Negara hari ini, cara Bela Bangsa hari ini, karena kalau tinggal dirumah, kita tidak tertular dan kita tidak menularkan, kita menyelamatkan diri sendiri, menyelamatkan keluarga, menyelamatkan orang banyak.
(menit 39:36 sampai menit 40:06)
- Penutur : Saya mau menemui juru bicara Presiden Fadroel Rachman. Bagaimana dengan keputusan Presiden kemarin apa sebenarnya alasan Presiden mengambil keputusan seperti itu tidak *lockdown* total gitu ? **(menit 52:09 sampai menit 52:28)**
- Mitra Tuter 4 : Malam bung Karni, terimakasih yang pertama sebelum saya coba jelaskan yaitu pertama tentu terimakasih bung Karni mengangkat di ILC karena ini bagian dari upaya pendidikan publik.
(menit 52:30 sampai menit 52:44)

Mitra Tuter 4 : Saya ingin mengatakan bahwa Pemerintah sejak undang-undang kekarantinaan kesehatan 7 Agustus 2018 sudah sangat siap sebenarnya menghadapi ini sudah punya payung hukum kemudian masuk kedalam intruksi Presiden no. 4 Th. 2019 dan yang terbaru bang Karni adalah munculnya kepres no.7 Th. 2020 yaitu tentang gugus tugas percepatan penanganan *corona virus 2019* atau *covid-19*.
(menit 1:04:21 sampai menit 1: 04:51)

Penutur : Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita sekarang, saya kasih waktu dr. Erlina Burhan sudah beberapa kali muncul di ILC sekarang dari perkembangan yang terjadi sekarang dan juga mungkin ada yang perlu ditambahkan dari penjelasan ibu dokter waktu itu.
(menit 1:13:59 sampai menit 1:14:26)

Mitra Tuter 5 : Iya terimakasih bang Karni, saya tidak bosan-bosannya mengatakan ini bahwa kita harus waspada dan sekarang ini waspadanya mesti ditingkatkan tetapi kepanikannya yang dikurangi. **(menit 1:14:27 sampai menit 1:14:41)**

Mitra Tuter 5 : Saya mewakili rumah sakit persahabatan tempat saya bekerja tempat saya bekerja itu mulai merasakan pertambahan pasien yang terus meningkat dan ini kalau tidak dihambat ini akan sangat-sangat serius dampaknya kedepan. Kenapa saya katakan demikian, karena sudah mulai kami rasakan bahwa Tim kami sudah mulai kewalahan.
(menit 1:14:54 sampai menit 1:16:16)

Mitra Tuter 5 : Jadi kalau ada yang seharusnya panik ini harusnya kami, karena kami yang didepan kami *frontliner* di garda depan dan yang sekarang ini dikhawatirkan adalah pasien yang semakin banyak minta diterima di rumah sakit sementara kapasitas tidak memungkinkan dan kekhawatiran pada APD (alat pelindung diri)
(menit 1:21:21 sampai menit 1:21:40)

Mitra Tuter 5 : Kami tenaga kesehatan yang di rumah sakit yang paling beresiko tapi masyarakat juga beresiko dan virus ini tidak mengenal kasta semua lapisan diserang bahkan Menteri juga, saya prihatin dengan pak Menteri tapi ini mengingatkan kita bahwa virus ini tidak pandang bulu, tidak pandang etnis, tidak pandang agama semua bisa terjangkit. **(menit 1:14:27 sampai menit 1:14:41)**

Mitra Tuter 5 : Saya meminta kepada masyarakat jangan kalau tidak tau situasi itu mencela-cela kami petugas kesehatan dan rumah sakit tanpa tau situasi yang sebenarnya dan itu beredar liar sehingga membentuk opini juga di masyarakat bahwa istilah kami tidak professional dan itu membuat kami cukup sedih gitu.
(menit 1:28:39 sampai menit 1:29:12)

Penutur : Sekarang Ibu R. Fera Ibrahim, pakar Virologi FK-UI sebenarnya tadi ada pertanyaan-pertanyaan ke Ibu Erlina sebetulnya yang lebih pas lagi di jawab ibu soal bekerjanya virus.
(menit 1:46:50 sampai menit 1:47:13)

Mitra Tutor 6 : Selamat malam pak Karni, betul bahwa *virus corona* ini memang sangat-sangat luar biasa beritanya. Sebetulnya *virus corona* itu sudah lama ada dan ada di hewan, bahkan di manusia juga kan sudah ada kalau dengan yang baru ini jadi 7, sudah ada sebetulnya yang 4 menyebabkan penyakit yang tidak berat itu adalah *Sars* dan *Mers* dan yang baru ini agak berat namanya *corona* kalau itu berdasarkan bentuknya karena dia seperti mahkota. **(menit 1:47:15 sampai menit 1:47:53)**

Penutur : Pak Rizal Ramli dari sisi ekonominya kalau *lockdown* kita lakukan apa yang terjadi dan kalau kita lakukan apa yang akan terjadi. **(menit 2:03:46 sampai menit 2:03:59)**

Mitra Tutor 9 : Bang Karni saya *flashback* sedikit sebetulnya pandemi ini terjadi nyaris setiap 100 tahun. tahun 1720 itu ada *PES*, tahun 1820 ada *Kolera* dari India, dan karena ada ledakan gunung Tambora akhirnya meluas keseluruh kawasan Asia tahun 1920 itu *Spanish Flu*, tahun 2020 *virus corona* jadi memang ajaib setiap 100 tahun ada pandemi. **(menit 2:04:00 sampai menit 2:04:31)**

Mitra Tutor 9 : Nah reaksi pertama, reaksi kebijakan yang pertama pemerintah super ngawur, rakyat kabinet kapan itu putusan bayar *influenca* 76 milyar padahal kita alat testnya aja gak punya atau kurang, subsidi *airline* padahal Negara-Negara lain menutup turis internasional terutama dari Negara-Negara yang kena kasus kita malah meningkatkan. **(menit 2:05:42 sampai menit 2:06:11)**

Penutur : Sekarang Dany Amrul Ichdan tenaga ahli utama KSP.
(menit 2:17:26 sampai menit 2:17:35)

Mitra Tutor 3 : Sekarang kita bicara *plan of action* yang dilakukan Pemerintah sekaligus juga kita melihat bagaimana tingkat optimisme pasar dan perjuangan pemerintah untuk perjuangan ekonomi paling tidak diatas 14%. **(menit 2:23:32 sampai menit 2:23:45)**

Penutur : Sekarang saya mau pindah ke pak Puji Pujiono pakar penanggulangan bencana. Bagaimana menurut pak puji kebijakan pemerintah. **(menit 2:46:10 sampai menit 2:46:24)**

Mitra Tutor 2 : Tetapi agak sulit bekerja kalau kita tidak mendapat informasi yang lengkap bersama kesediaan itu, kami meminta pada Pemerintah untuk lebih transparan pada kita.
(menit 2:47:31 sampai menit 2:47:42)

- Penutur : Sekarang pak Achmad Nur Hidayat pakar kebijakan publik.
(menit 2:58:08 sampai menit 2:58:14)
- Mitra Tuter 1 : Kalau dalam kebijakan public ada 4 diagram bang Karni, pertama adalah (*known-knowns*) kita tau bahwa kita tau. Kita berkewajiban untuk *share* kepada orang lain, tetapi persoalannya kepanikan kita berada di (*unknown-unknowns*) yang awalnya tidak tau barangnya itu ada sehingga kita tidak *worry*.
(menit 3:00:41 sampai menit 3:01:11)
- Penutur : Pemirsa kita sampai di penghujung acara, sekarang kita mau dengarkan dari anggota komisili IX DPR RI F-PAN Saleh Partaonan Daulay. Bagaimana dari anggota parlemen melihat kebijakan pro dan kontra *lockdown* ini.
(menit 3:10:59 sampai menit 3:11:31)
- Mitra Tuter 7 : Saya mulai dari pandangan kritis, saya harus menyampaikan ini bukan karena saya tidak suka dengan Pemerintah, saya sudah berkali-kali mengapresiasi kerja-kerja Pemerintah dalam hal ini. Tetapi tentu saya harus menyampaikan karena masyarakat yang saya wakili masyarakat di luar sana juga membutuhkan untuk disampaikan kepada pemerintah, yang ingin saya sampaikan adalah terkait dengan sosialisasi misalnya yang masih kurang bang Karni, bahkan nomer *telephone* pengaduan rasa-rasanya itu belum tersosialisasi dengan benar. Orang-orang diluar sana gak paham. **(menit 3:20:32 sampai menit 3:21:27)**
- Penutur : Sekarang pakar komunikasi Prof. Effendi Gazali, karena anda professor giliran anda terakhir.
(menit 3:36:20 sampai menit 3:36:28)
- Mitra Tuter 8 : Jadi fokus, Pemerintah mohon fokus, sudah kita tidak usah bicara soal insentif wisata. Jangan bicara dulu tentang Gubernur, Ibu Kota baru sudah gak usahlah. Sementara yang perlu kita cari siapa pemimpin yang bisa mencari interaktif jadi *big data* untuk *tracing* pusat data interaktif untuk menelusuri satu demi satu kasus yang ada itu jauh lebih penting.
(menit 3:42:29 sampai menit 3:43:15)
- Mitra Tuter 8 : Siapa yang bisa jadi pemimpin menyediakan masker dan cairan desinfektan atau anti septik pembersih tangan tapi kabar baiknya ada juga datuk Karni Ilyas seperti tadi kami dengan ketua BPIP diwakili Romo Benny juga ketua MPR tadi juga Dekan FK-UI, saya rasa fakultas-fakultas kedokteran lain juga ada Iluni-iluni lagi juga bisa bangkit, kami mulai ada seperti ini membagikan 15ml pembersih tangan ini *hand sanitizer* atau anti septik, kita bertanggungjawab pada RT kita masing-masing aja.
(menit 3:43:17 sampai menit 3:44:00)

Lampiran 4. Transkripsi Data Video *Corona 2*

**TRANSKRIPSI DATA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TVONE
“CORONA : SIMALAKAMA BANGSA KITA”
EDISI 24 MARET 2020**

Link Video *YouTube* : <https://youtu.be/s9sY5ZKqB9E>

Data Video 2. Durasi 3:51:02 Detik.

Prolog :

Indonesia *Lawyers Club* edisi malam ini, kembali hadir dengan tema ‘‘*Corona: Simalakama Bangsa Kita*’’ dan inilah narasumber kita malam ini.

Penutur : Karni Ilyas

Mitra Tuter 1 : dr. Ronald Irwanto (Dokter Spesialis Penyakit Dalam)

Mitra Tuter 2 : Prof. Zubairi Djoerban (Ketua Satgas Covid-19 PB IDI)

Mitra Tuter 3 : Fuad Bawazier (Mantan Menteri Keuangan)

Mitra Tuter 4 : Fadjroel Rachman (Juru Bicara Presiden RI)

Mitra Tuter 5 : dr. Erlina Burhan (Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan)

Mitra Tuter 6 : dr. Tirta Mandiri Hudhi (*Influencer*/Relawan Kemanusiaan)

Mitra Tuter 7 : Haris Azhar (Anggota Koalisi Masyarakat Sipil)

Mitra Tuter 8 : Ginanjar (Driver Gojek Online)

Mitra Tuter 9 : Rubiyem (Pedagang Kaki Lima)

Mitra Tuter 10: dr. Andri (Dokter Spesialis Kejiwaan)

Prolog :

Hadirin dan pemirsa kita sambut Presiden Indonesia *Lawyers Club*, Karni Ilyas.

Penutur : Pemirsa wabah *corona* yang akhirnya melanda kita, yang semula tentu kita berharap tidak sampai ke Indonesia telah membuat pemerintah bagaikan berhadapan dengan buah simalakama. **(menit 5:28 sampai menit 5:47)**

Penutur : Hari ini Presiden sudah memutuskan bahwa akan ada subsidi dan pengurangan beban untuk yang informal, pembayaran diberi kelonggaran selama satu tahun, khusus pelaku usaha mikro kecil dan menengah dibawah 10 Milyar dan ada bantuan sosial bentuk sumbangan sembako selama 6 bulan sebesar 200ribu orang perkeluarga per bulan, anggaran ini pun sebesar 4,5 T, implementasi kartu pra kerja yang di PHK anggaran disiapkan 10 Triliyun, untuk tenaga dokter spesialis insenti 15juta, dokter umum dan dokter gizi insenti 10juta, bidan perawat 7,5 juta dan tenaga medis lainnya insenti 5juta. **(menit 8:43 sampai menit 10:35)**

Penutur : Kalau *lockdown* dilakukan jelas pekerja informal mata pencahariannya akan mati dan hari ini kami membawa 2 pekerja informal, ingin tau apa yang terjadi pada mereka. **(menit 13:03 sampai menit 13:22)**

- Penutur : *Driver* ojek *online* nya ada disini, Ginanjar. Anda tinggal dimana ginanjar ? Berapa orang anaknya ? Berapa satu hari biasanya ginanjar itu mendapatkan sebelum *social distancing* ?
(menit 13:27 sampai menit 13:57)
- Mitra Tuter 8 : Kebagusan, saya kebetulan keluarga kecil istri saya satu anak saya 3, sebelum atau sesudah atau saat ini, sebelum diterapkannya *social distancing* itu bisa kirasan net 100rb sampai 200rb saya bisa dapetin, karena memang jam kerja saya ini termasuk orang loyal kerjanya saya suka ngalong jadi jam kerja saya itu *overload* **(menit 14:04 sampai menit 14:22)**
- Mitra Tuter 8 : Disini saya mewakili ojek *online*, bagaimana cara suara kita terdengar, unek-unek kita nyampek, balik lagi saya hampir 5 tahun ngojek, banyak keluh kesah di ojek *online* banyak di drama ojol belum selesai satu masalah kami, kami kemarin masalah diskriminasi *order*, sekarang datang lagi masalah yang masalahnya lebih hebat banget masalah ini ada *covid-19* sampai ada kebijakan dan larangan segala macam.
(menit 15:29 sampai menit 16:39)
- Mitra Tuter 8 : Karena disini kata-kata mutiara, kata-kata bijak kalian itu yang sekarang ini kami butuhkan, bukan. Yang kami butuhkan sekarang itu rangkulan tangan wujud empati kalian semua. Kami tuh dah kenyang dinasehatin, kami bukan warga yang gak taat peraturan, kami taat. kami tau sakit kami kerumah sakit, kami tau suruh istirahat di rumah kami istirahat dirumah.
(menit 18:05 sampai menit 18:39)
- Mitra Tuter 8 : Saya apresiasi itu yang namanya simpati. *Hello* belajar bagaimana cara memanusiakan manusia. Kami butuh wujud dari simpati kalian yaitu empati dan itu berwujud. Kami mau kok istirahat di rumah kami ini bukan orang-orang bandel, bukan. kami mau bener, kami mau kami mau di rumah, dan kami itu gak cuma berpacu pada Pemerintah.
(menit 18:41 sampai menit 19:11)
- Mitra Tuter 8 : *Hello* kemana kalian yang suka posting-posting yang jumlah *subscribe* nya banyak, jumlah *follower*.nya banyak, yang berpenghasilan banyak? *Hello share* dong foto kalian itu berbagi sama yang lain, karena disini disekarang ini itu, semua butuh yang namanya *influence*, butuh yang namanya *transceter*, kebanyakan dari kita itu *follower*. Kalau udah ada yang nyontohin bagus, pasti nanti banyak. Gausah mikirin riya' karena malaikat itu gak bakal ngurangi nilai pahala. Jadi PR nya ini PR sekarang ini masalah-masalah kemanusiaan.
(menit 19:14 sampai menit 19:55)

- Penutur : Sekarang saya pingin denger dari mbok rubiyem, pedagang kaki lima, ibu dagang kaki lima dimana? Berapa harganya ? laku berapa sehari? dulu berapa? uangnya berapa? sekarang berapa sehari ? **(menit 23:53 sampai menit 24:05)**
- Mitra Tutor 9 : Dagang kopi di LP di jalanan pak, satu gelas 2ribu sehari paling seranjang pak sepi dulu rame 2-3 renteng uang 15-20ribu sehari, sekarang sepi pak paling 50ribu kalau rame kemarin sampai 100ribu, sepi sekarang pak sepi, di LP penjara Cipinang jual di luar pakai gerobak, asli klaten disini ngontrak disebelah penjara. Sekarang sepi, saya mau pulang kampung saja. **(menit 24:08 sampai menit 26:50)**
- Penutur : Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita, sekarang saya minta Haris Azhar anggota koalisi masyarakat sipil. **(menit 30:09 sampai menit 30:19)**
- Mitra Tutor 7 : Hari-hari ini kalau kita nginget dan baca berita-berita itu kayaknya agak sakit hati juga kita sama pejabat-pejabat itu, terutama menteri kesehatan yang menurut saya sudah layak untuk mundur hari ini. Tapi gak mundur-mundur mungkin nunggu dipecat sama presiden. **(menit 32:10 sampai menit 32:27)**
- Mitra Tutor 7 : Jadi transparansi dan keterbukaan, jadi ngajak warga mengasitahu kalau kita bilang bahwa kita minta data dibuka bukan minta nama pasiennya, kode etik kedokteran begitu ya pak dokter? gak boleh bukan? Tapi karena ini pandemi kita pengen tau asal-usulnya, mutasinya, faktor-faktor *transmovingnya* seperti apa, reaksi mengendapnya dan penataan petanya itu seperti apa? **(menit 33:07 sampai menit 33:33)**
- Mitra Tutor 7 : Kita lagi *treak-treak* dana pendidikan banyak dipotong, kekurangan Professor, dana riset dibidang kesehatan minim, professor kita hilang, gara-gara saya dapat gambar dari Maluku Utara temen-temen sana bikin posko dokter tenaga medik pakai jas hujan. **(menit 36:09 sampai menit 36:27)**
- Penutur : Sekarang Prof. Zubairi Djoerban, prof jadi soal *lockdown* ini sebagai IDI, IDI tegas sekali pengennya *lockdown* sementara tadi kita kan udah liat bahwa kalau kita *lockdown* APBN kita bisa dipisit sampai 3% dan kita terpaksa cetak uang atau hutang lagi diluar negeri artinya bebannya berat sekali kalau *lockdown* ada 28juta orang harus disubsidi itu belum yang informal. Apa yang prof atau IDI liat dari *lockdown*? **(menit 47:55 sampai menit 48:54)**

Mitra Tuter 2 : Masalah pandemi dan paling tidak sudah ada 20% Negara di dunia yang *lockdown* jadi tetap kami anjurkan *lockdown* namun bila pokoknya tidak *lockdown* ya kita bisa usahakan yang lain yang sebetulnya isinya mirip-mirip *lockdown* tapi namanya terserah diberi nama apa, jadi minimal ada beberapa yang harus dikerjakan *contact tracing* sudah dikerjakan bagus, namun tesnya harus *wishpered* katanya kita udah mendatangkan 150ribu tes kemarin akan datang semuanya total 1juta.
(menit 48:52 sampai menit 49:32)

Penutur : Sekarang ke dr.Ronald Irwanto, dokter spesialis penyakit dalam Pertama saya pengen lebih banyak tau tentang penyakit ini katanya paru-paru sampai jadi putih-putih, orang yang menderita ini. kedua tentang tes tadi rapid itu apakah cukup ampuh menurut dokter ? **(menit 58:36 sampai menit 59:07)**

Mitra Tuter 1 : Semua Negara menyatakan *lockdown*, semua istilah ini meniru dari China kenapa begitu karena secara berdasarkan pengendalian ilmu infeksi itu ada 3 cara penularan penyakit, satu ada *droplets bond* artinya menular lewat percikan, kedua adalah *contact bond* yang menular lewat kontak, yang ketiga *air bond* menular lewat udara. dalam kondisi regular penyakit *corona* ini dia adalah dua yaitu *droplets bond* dan *contact bond* pak Karni jadi ini yan paling banyak ditularkan.
(menit 1:00:10 sampai menit 1:00:47)

Penutur : Ibu Erlina Burhan kita apresiasi sampai malam ini masih di rumah sakit persahabatan dan dia sudah capek sekali tapi masih mau meluangkan waktu kesini untuk mengedukasi publik kita ingin tau lebih banyak dari ibu udah 2 kali kesini dan ini yang ketiga pekan ini dosen tetap. Silahkan bu !
(menit 1:24:07 sampai menit 1:24:48)

Mitra Tuter 5 : Jadi *covid* ini gejala klinisnya bervariasi, mulai dari yang ringan, sedang sampai berat dan saya selalu menyampaikan 80% ini ringan sehingga makanya kemudian kita katakana kalau ringan-ringan saja silahkan tinggal dirumah, isolasi diri atau karantina diri dirumah. kemudian mudah-mudahan insyaallah sembuh kalau ringan ya dengan pengobatan tentu saja beberapa pengobatan yang simtomatis sifatnya, karena sampai saat ini belum ada obat yang spesifik untuk *Sars Cov 2* atau *virus corona* yang baru ini.
(menit 1:30:28 sampai menit 1:31:00)

Penutur : Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita, sekarang saya ke dr. Tirta Mandiri Hudhi *inflencer* atau relawan. Iya ini apa yang dipengaruhi oleh *inflencer* ?
(menit 2:05:18 sampai menit 2:05:36)

- Mitra Tuter 6 : Peran saya disini itu peran dokter itu peran ganda preventif dan agen kuratif, nah tadi dokter Erlina dan dokter Ronald dan prof sudah cerita juga bahwa dokter di garda terdepan itu sekarang sebagai agen kuratif tetapi juga peran yang paling penting itu adalah masyarakat untuk mengendalikan dan menurunkan tingkat infeksi nah ini peran dokter-dokter di relawan untuk garda terdepan yang menurunkan tingkat infeksi.
(menit 2:06:22 sampai menit 2:06:49)
- Mitra Tuter 6 : Kita tidak punya perlindungan sama sekali, ibarat kalau kita main Pubg itu lawan kita pakai awm kita pakai panci itu pak, jadi belum-belum kita udah deng, udah kena kepalanya. Jadi kita itu melawan sesuatu yang gak kasat mata, kita hanya bermodal panci tapi diluar kita udah di *hapsock* sama virusnya.
(menit 2:08:54 sampai menit 2:09:08)
- Mitra Tuter 6 : Pemerintah butuh proses dan ketika butuh proses itu selayaknya kita, kalian-kalian itu. Saudara Atta Halilintar, Reza Arap, dan teman-temannya punya *followers* banyak, yang selalu pamer mobil mewah disetiap *instagram* dan *youtube* nya. Tolong jual satu mobilmu dan berikan itu donasi ke temen-temenmu kalau emang kamu real pahlawan disini men ! jangan cuma manfaatin *followers* buat pribadi, ya kan pak. (menit 2:15:33 sampai menit 2:15:59)
- Mitra Tuter 6 : Yang dokter itu pahlawan sejati disini, 8 tenaga medis sudah tumbang. Kalau sampai semua tenaga medis ini tumbang, yaudah siapa mau nolong ? habis men !
(menit 2:16:57 sampai menit 2:17:05)
- Mitra Tuter 6 : Saya masih inget ada yang saya tegur, saya dokter. Didepan nongkrong *caffé*, bor bubar bor, ngapain jam segini nongkrong diluar sampek ngerokok ? nyawa-nyawa gua, yang mati-mati gua. sebelum *covid* menyerang gua, gua pengen *party* dulu. Buset, iye lu mati tapi lu nyebabin dokter-dokter juga mati pak, mending gua matiin lu lama-lama. Gue laporin polisi, dibubarin di blok M. (menit 2:17:22 sampai menit 2:17:46)
- Penutur : dr. Andri, anda sebagai psikiater saya ingin dapat penjelasan tentang banyak penduduk kita yang menderita psikometris?
(menit 2:28:15 sampai menit 2:28:31)
- Mitra Tuter 10 : Saya senang sekali dr. Tirta itu memberikan optimis kepada kita semua bahwa ternyata kita dimasyarakat sudah melakukan sesuatu bukan hanya diam saja.
(menit 2:29:36 sampai menit 2:29:46)

Lampiran 5. Transkripsi Data Video *Corona* 3

**TRANSKRIPSI DATA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TVONE
“CORONA : DILEMA RAKYAT, DILEMA KITA”
EDISI 31 MARET 2020**

Link Video *YouTube* : <https://youtu.be/augYRtfXEJ4>

Data Video 3. Durasi 3:26:14 Detik.

Prolog :

Indonesia *Lawyers Club* edisi malam ini, kembali hadir dengan tema ‘*Corona: Dilema Rakyat, Dilema Kita*’ dan inilah narasumber kita malam ini.

Penutur : Karni Ilyas

Mitra Tuter 1 : Haris Azhar (Anggota Koalisi Masyarakat Sipil)

Mitra Tuter 2 : Imam B. Prasodjo (Sosiolog)

Mitra Tuter 3 : Fadjroel Rachman (Juru Bicara Presiden RI)

Mitra Tuter 4 : dr. Erlina Burhan (Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan)

Mitra Tuter 5 : dr. Astari (Dokter PPDS Paru)

Mitra Tuter 6 : Rifaldi (Tenaga Medis)

Mitra Tuter 7 : Enang Junaedi (Pedagang Asongan)

Mitra Tuter 8 : Sabarudin (Supir Angkot)

Mitra Tuter 9 : Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat)

Mitra Tuter 10: Dedy Yon Supriyono (Walikota Tegal)

Mitra Tuter 11: Zainal Arifin Mochtar (Pakar Hukum Tata Negara)

Prolog :

Hadirin dan pemirsa kita sambut Presiden Indonesia *Lawyers Club*, Karni Ilyas.

Penutur : Pemirsa dimanapun siaran kami bisa ditangkap, selamat malam. malam ini yang ke tiga kali ILC membawakan *corona* secara berturut-turut, karena *problemnya* sampai hari ini bukannya semakin susut tapi makin membesar. di Negara kita saja sampai hari ini tercatat 1.528 kasus yang sudah positif terinfeksi *corona*, 136 diantaranya meninggal dan 81 orang dinyatakan sembuh, dan ini angka yang juga diragukan oleh Dunia Internasional yang hari-hari ini justru memanggil pulang warga negaranya ke Negara mereka. padahal kalau dilihat data di Negara mereka justru kasusnya luar biasa besarnya.
(menit 2:00 sampai menit 3:34)

Penutur : Kita berminggu-minggu kemarin menghadapi dilema pemberitaan menghadapi dilema yaitu antara *lockdown* atau tidak atau cuma *social distancing* tapi kemaren Presiden sudah mengambil keputusan tidak juga dua-duannya tapi jalan tengahnya diambil yaitu pembatasan sosial berskala besar berdasarkan undang-undang karantina.
(menit 4:17 sampai menit 4:59)

- Penutur : Tapi dilema yang lebih berat adalah tidak jadinya *lockdown* justru di rakyat kecil, didepan saya ada 2 orang satu pedang asongan yang satu sopir angkot. Habis ini kita ingin tau dilema yang mereka hadapi.
(menit 5:12 sampai menit 5:42)
- Penutur : Karena itu saya ingin mendengar cerita pertama dari pak Enang Junaedi dulu, silahkan pak Enang! Pak Enang dagang apa? apa yang terjadi hari-hari ini. Berapa pendapatan? Maunya apa?
(menit 6:47 sampai menit 7:15)
- Mitra Tuter 7 : Kopi sama rokok, kalau namanya kita usaha kecil ya pak, yang mayoritas orang kecil, pendapatan berkurang, buat makan alhamdulillah, ada yang ngutang ada yang beli, kalau normal gak musibah begini sampai 60-70ribu lagi rame. Sebagai tulang punggung keluarga. Kalau di Jakarta kan zona merah, kata istri saya kecewa banget takut gitu, walaupun makan gak makan istilahnya kumpul. Saya pengen pulang biar anak istri saya tenang, kalau saya di Jakarta karena banyak yang meninggal.
(menit 6:58 sampai menit 14:06)
- Penutur : Sekarang pak Sabarudin, pak Sabarudin supir angkot, apa problemnya hari ini ? **(menit 14:31 sampai menit 14:56)**
- Mitra Tuter 8 : Iya pak Karni, betul armada dari program pemerintah yaitu transportasi Jak lingko programnya pak Gubernur DKI. Problemnya banyak, saya juga mewakili aspirasi temen-temen yang disana termasuk pramudi juga pak Karni. Semenjak ada keputusan diliburkan sampai waktu yang belum ditentukan sangat punya dampak yang besar pak, terutama kita yang sudah berkeluarga harus memenuhi kewajiban rumah tangga kita masing-masing. cuma dalam hal ini kita bingung, sementara armada Jak lingko tidak beroperasi karena perintah dari atasan kami untuk sementara di *stop* sampai waktu yang belum ditentukan, maka dari itu saya ingin kebijaksanaan dan kompensasi buat para pramudi-pramudi akibat karena *virus corona* ini sehingga tidak beroperasi gitu aja.
(menit 14:57 sampai menit 17:32)
- Penutur : Dan untuk itu, kita akan mengundang Pak Ridwan Kamil, Gubernur Jawa Barat, Gubernurnya pak Endang, minta dibuka *lockdown*. Selamat malam pak Ridwan. Pak Ridwan, apa yang mendorong pak Ridwan mengumumkan daerah Jawa Barat di karantina dari pendatang dari luar ?
(menit 22:35 sampai menit 23:11)

Mitra Tuter 9 : Nah dari 0-25% terbawah itu mereka yang punya kartu sembako, kartu PKH yaitu bantuan pangan non tunai. Nah yang 25% -40% sebelum pandemi *covid* mereka bisa *survive* seperti pak Endang ini tapi tiba-tiba *covid*, mereka golongan miskin baru, dalam rapat kita sepakat bahwa kita sepakat golongan miskin baru gara-gara *covid* ini akan ditanggung oleh pemerintah DKI Jakarta dan Pemerintah Pusat supaya mereka tetap tinggal di Jakarta tidak perlu mudik.
(menit 27:31 sampai menit 28:17)

Mitra Tuter 9 : Kami tidak memberi izin penutupan wilayah skala kota kecuali sampai level kecamatan, Presiden hanya izinkan karantina wilayah parsial untuk dilaksanakan itupun dengan syarat bang Karni yang namanya karantina wilayah parsial itu syaratnya satu yaitu logistik pangan harus baik, kedua akses kegiatan kesehatan tidak boleh terkendala. **(menit 30:25 sampai menit 30:35)**

Penutur : Sekarang kita bergabung dengan Wali Kota Tegal, pak wali katanya mempelopori Jawa Tengah itu *lockdown* dari kota pak Wali dari orang luar. Apa pertimbangannya pak Wali ?
(menit 39:08 sampai menit 39:14)

Mitra Tuter 10 : Istilah lokal *lockdown*, istilah isolasi wilayah, isolasi terbatas, maupun isolasi karantina ini kan hanya istilah saja. Kami mempertimbangkan ini yang kota Tegal darurat siaga sekarang saya menetapkan sebagai zona merah, karena ada 2 pasien positif *covid-19* bahkan satunya sudah meninggal dunia. Ini kita lakukan karena jika tak isolasi wilayah akan susah kontrol masyarakat ini sangat susah sekali.
(menit 39:36 sampai menit 40:20)

Penutur : Sekarang kita dengarkan suka duka dari tenaga medis dan dokter yang terlibat merawat pasien-pasien *corona*. saya mulai dengan Rifaldi dulu, saya dengar anda dapat pengalaman atau penderitaanlah dengan ada diskriminasi akibat anda bekerja di Rumah Sakit dan merawat orang yang kena *corona*. Apa yang terjadi pengalaman anda?. **(menit 52:12 sampai menit 53:12)**

Mitra Tuter 6 : Disini saya ingin menegaskan pada seluruh rakyat Indonesia dan media-media yang telah *engepost* di sosial media adanya pengusiran pegawai bekerja di rumah sakit RSUP Persahabatan, hal itu sebenarnya tidak ada benarnya tapi disini di sisi lain kita kebanyakan di kucilkan. Jadi diskriminasi itu yang membuat aku enggan pulang udah 3 minggu dan kejadian-kejadian menurut aku yang miris gitu. Seharusnya masyarakat kasih kita *support* bukan malah *nge-judge* kita, kenapa kita harus di *judge*? karena kita disini berbuat baik.
(menit 53:15 sampai menit 54:42)

- Penutur : Sekarang saya ke ibu Astari dokter PPDS Paru yang juga punya pengalaman pribadi sebagai dokter *corona*, silahkan dokter yang merawat *corona*.
(menit 59:46 sampai menit 1:00:07)
- Mitra Tuter 5 : Semua prosedur harus kami lakukan sesuai SOP nya, itu kami lakukan bukan untuk satu pihak memang judulnya APD, alat pelindung diri tapi itu fungsinya adalah untuk kebaikan diri kami sendiri sebagai tenaga medis dan juga pasien gitu. Kami tidak ingin tertular dan kami juga tidak ingin menulari prinsipnya gitu.
(menit 1:01:23 sampai menit 1:01:52)
- Penutur : Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita, sekarang kita lanjutkan juga kuliah dari dokter spesialis Paru rumah sakit Persahabatan ibu Erlina Burhan. **(menit 1:07:37 sampai menit 1:07:56)**
- Mitra Tuter 4 : Jadi intinya pak Karni lakukan 3T tadi yaitu *tracing, test, treat*, bukan harus obat-obatan bisa juga intervensi atau tindakan misalnya ada upaya mengedukasi masyarakat.
(menit 1:13:42 sampai menit 1:14:02)
- Mitra Tuter 4 : Petugas kesehatan sudah teriak-teriak, mereka gak punya cukup alat pelindung diri (APD), mohon alat pelindung diri (APD) ini di prioritaskan untuk rumah sakit atau tenaga kesehatan.
(menit 1:14:38 sampai menit 1:14:49)
- Mitra Tuter 4 : Untuk memutus rantai penularan garda terdepannya bukan kami, garda terdepannya adalah masyarakat. Jadi mohon masyarakat juga patuh menjadi garda terdepan untuk memutus rantai penularan ini, salah satunya *tagline* dirumah aja.
(menit 1:26:37 sampai menit 1:27:02)
- Penutur : Sekarang pak Imam, gimana melihatnya secara ilmunya pak Imam nih keadaan masyarakat kita ini.
(menit 1:34:08 sampai menit 1:34:28)
- Mitra Tuter 2 : Masyarakat harus mengorganisasikan diri untuk membantu. kalau kita hanya mengandalkan pemerintah saja takutnya proses biokrasinya panjang, maksud saya ini kita harus bangkitkan kesadaran sosial semua harus mengorganisasikan diri dari perumahan semuanya, jadi pergerakan masyarakat menjadi sangat penting dalam situasi saat ini.
(menit 1:44:24 sampai menit 1:45:47)

- Penutur : Pemirsa kita masih bersama ILC, sekarang saya mau ke pak Fadjoel Rachman, Juru Bicara Presiden RI. Pertanyaannya kenapa pemerintah memilih akhirnya darurat sipil? Tidak memilih karantina wilayah? Karena darurat sipil itu lahir jelas ditujukan untuk kerusuhan/kekacauan bukan untuk kesehatan, setelah dekrit 5 Juli 1959 dinyatakan bahwa kita masuk ke demokrasi terpimpin akan ekonomi pun terpimpin, silahkan !
(menit 1:52:43 sampai menit 1:53:47)
- Mitra Tuter 3 : Pembatasan sosial berskala besar itu adalah respons, kalau menurut UU no.6 tahun 2018 pasal 59 disebutkan pembatasan sosial berskala besar merupakan bagian dari respon keadaan darurat masyarakat. **(menit 1:55:35 sampai menit 1:55:49)**
- Penutur : Pemirsa kita sampai di ujung acara, sekarang giliran anggota koalisi masyarakat sipil, Haris Azhar.
(menit 2:35:15 sampai menit 2:35:24)
- Mitra Tuter 1 : Baik pak Karni selamat malam pemirsa, beberapa hal yang ingin saya sampaikan pertama aspek soal legislasinya. Tentu dengan pendekatan sosiolegalnya atau praktek di lapangan kebijakan-kebijakan yang ada juga yang kedua saya akan bicara soal sektor kesehatannya soal dokter dll. yang ketiga dampaknya dari situasi ini mungkin itu tiga hal yang akan saya bahas.
(menit 2:35:29 sampai menit 2:36:03)
- Mitra Tuter 3 : Anda ini pura-pura pro sains, tapi data anda gak karuan, lalu anda mengambil kesimpulan, kasihan sekali. Kasihan masyarakat yang seolah-olah anda ini seorang ahli sains padahal anda anti sains tanpa data yang benar.
(menit 2:51:59 sampai menit 2:52:21)
- Mitra Tuter 1 : Saya kasih petunjuk karena anda bicara begini, karena anda juru bicara presiden dan anda gak bicara soal rakyat. Ya ini datanya saya kasih tau, anda kupingnya gak mau buka sih !
(menit 3:52:05 sampai menit 3:52:24)
- Penutur : Baik sekarang kita ke Yogya, saya persilahkan mas suceng Zainal Arifin Mochtar pakar hukum tata Negara. Bagaimana anda melihat ada perpu, ada Undang-undang darurat sipil, pokoknya banyak putusan 3hari ini, silahkan.
(menit 3:05:09 sampai menit 2 :36:41)
- Mitra Tuter 11 : Sayangnya PP (Peraturan Pemerintah) ini belum menjelaskan lebih detail dengan baik di pasal tersebut, hanya menjelaskan libur sekolah dan libur kerja. Saya mengatakan PP ini terkesan yang penting keluar sebenarnya terlalu minimalis.
(menit 3:15:07 sampai menit 3:16:31)

Lampiran 6. Transkripsi Data Video *Corona* 4

**TRANSKRIPSI DATA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TVONE
“CORONA : BADAI SEMAKIN KENCANG”
EDISI 07 APRIL 2020**

Link Video *YouTube* : <https://youtu.be/QA5zIDwQGGs>

Data Video 4. Durasi 3:22:43 Detik.

Prolog :

Indonesia *Lawyers Club* edisi malam ini, kembali hadir dengan tema ‘‘*Corona: Badai Semakin Kencang*’’ dan inilah narasumber kita malam ini.

Penutur : Karni Ilyas

Mitra Tuter 1 : Saor Siagian (Aktivistis Anti Korupsi)

Mitra Tuter 2 : Nugroho (PLT. Dirjen Pas Kemenkumham RI)

Mitra Tuter 3 : Prof. Yasonna Laoly (Menkumham RI)

Mitra Tuter 4 : Fadjroel Rachman (Juru Bicara Presiden RI)

Mitra Tuter 5 : Prof. dr. Ari Fahrial Syam (Dokter Spesialis Penyakit Dalam)

Mitra Tuter 6 : Prof. Mahfud MD (Menkopolkumham RI)

Mitra Tuter 7 : Prof. Efendi Ghazali (Pakar Komunikasi Publik)

Mitra Tuter 8 : Refly Harun (Pakar Hukum Tata Negara)

Prolog :

Hadirin dan pemirsa kita sambut Presiden Indonesia *Lawyers Club*, Karni Ilyas.

Penutur : Pemirsa selamat malam dimanapun siaran kami bisa ditangkap, malam ini untuk kesekian kalinya masih *corona* yang kita bahas. Kenapa ? karena *corona* yang kita harapkan mulai reda bagaikan badai yang terjadi malah semakin kencang. Badai ini memporak-porandakan berbagai aspek dalam kehidupan kita mulai dari aspek kesehatan korban pun bertambah banyak.
(menit 1:54 sampai menit 2:40)

Penutur : Untuk hari ini tercatat 2.738 yang sudah positif dan 221 meninggal, 204 sembuh dan badai ini tidak hanya menimpa kesehatan masyarakat. Badai ini juga menimpa kehidupan masyarakat sektor-sektor informal bertekuk lutut, pengemudi-pengemudi di taksi pada nganggur apalagi ojek online sudah numpuk dimana-mana. Badai ini juga memporak-porandakan sisi-sisi yang lain bahkan dia juga membikin pertahanan di rumah sakit berantakan. **(menit 2:43 sampai menit 4:06)**

Penutur : Itulah keadaan kita hari-hari ini dan ini juga ternyata melanda ke dunia hukum. Menteri Kumham kita mengambil kebijaksanaan melepaskan sebagian dari Napi karena menumpuknya tahanan/napi yang ada didalam penjara yang kapasitasnya sekitar 130ribu tapi saat ini isi LP-LP kita itu 260ribu lebih jadi artinya 2x lipat dari kapasitas yang ada.
(menit 6:03 sampai menit 7:03)

- Penutur : Dan karena itu, menteri KumHam Yasonna Laoly mengambil kebijakan memberikan revisi untuk yang sudah 2/3 menjalani hukuman dan sudah berusia diatas 60th, namun perdebatan terjadi ketika ini juga diwacanakan akan melepaskan tahanan-tahanan pidana khusus seperti korupsi, narkoba, bahkan teroris maka protes pun berdatangan walaupun ini baru wacana untuk merubah PP yang sudah ada PP no. 99 tahun 2012.
(menit 7:07 sampai menit 8:06)
- Penutur : Tapi bagaimana sebenarnya rencana dari Menteri kita, kami hadirkan malam ini menteri KumHam untuk meluruskan apa yang menjadi soal atau yang dipersoalkan di publik tentu saja sebagian ada yang tidak setuju tapi bukan tidak ada pula sebenarnya orang setuju, apalagi kalau napinya sudah memang udah udzhur apalagi udah sakit-sakitan dan ada yang diabetes, ada yang cuci darah dalam rasa kemanusiaan sebagian orang sepakat untuk dilepaskan. Saya ingin ke pak Yasonna Laoly dulu, saya minta pak Yasonna meluruskan gonjang-ganjing opini dipublik ini. **(menit 8:08 sampai menit 9:07)**
- Mitra Tuter 3 : Ini alasan kemanusiaan, rekomendasi PBB, rekomendasi sub komite anti penyiksaan bang Karni, dunia melakukan hal yang sama, makanya saya mengatakan hanya orang yang telah tumpul rasa kemanusiaannya dan tidak mengerti paham sila ke dua pancasila yang tidak dapat menerima melepaskan Napi 325 ribu.
(menit 22:45 sampai menit 23:08)
- Mitra Tuter 3 : Secara jernih saya menerima kritik, oke. tetapi jangan di provokasi yang saya gak suka kan langsung di provokasi dan bahasanya waduh ampun, level komunikasi kita di media sosial sudah seperti tidak ada adab ketimurannya dan keterdidikan dalam menggunakan bahasa sangat rendah sekali.
(menit 30:07 sampai menit 30:32)
- Penutur : Pemirsa kalau mata harus diganti dengan mata, maka semua kita akan menjadi orang buta.---Mahatma Gandhi---
- Penutur : Sekarang kita lanjutkan ke Saor Siagian aktivis anti korupsi, pertanyaannya apa tanggapan anda terhadap uraian dari pak Menteri tadi ? **(menit 46:13 sampai menit 46:33)**
- Mitra Tuter 1 : Nah oleh karena itu, yang dibutuhkan bangsa kedepan sifat yang *holystic* tetapi bukan yang picik.
(menit 46:13 sampai menit 46:33)
- Mitra Tuter 1 : Harapan kita kedepan kalaupun sampai 2-3 bulan ini kencang tapi Pemerintah juga jujur, mulai dari orang-orang tidak punya keuntungan akses. **(menit 1:10:46 sampai menit 1:10:57)**

- Mitra Tuter 1 : Marilah kita bergandengan tangan, anda tidak bisa membantu seperti bang Karni punya uang, temen-temen punya program atau punya acara di ILC tetapi paling tidak kata-kata atau doa-doa penguatan itu bisa membantu kita.
(menit 1:11:28 sampai menit 1:11:43)
- Mitra Tuter 7 : Kan ini lebih pada darurat kesehatan ya pak, saya pikir mungkin jauh lebih bagus komunikasinya itu langsung pada persoalan kesehatannya saja. **(menit 1:11:28 sampai menit 1:11:43)**
- Penutur : Sekarang kita undang Menkopolkam RI, pak Prof. Mahfud MD, tentang polese memberikan remisi dan juga penanggulangan menjalani hukuman pinjam kepada para Napi yang kemudian jadi polemic adalah soal adanya wacana napi, koruptor. Silahkan pak Menko ! **(menit 1:24:53 sampai menit 1:26:20)**
- Mitra Tuter 6 : Kita jangan buat masyarakat panik, karena kepanikan itu sendiri sebabkan separuh dari hilangnya imunitas masyarakat.
(menit 1:36:44 sampai menit 1:36:54)
- Mitra Tuter 6 : Ada yang mengadu domba seakan-akan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah itu berbenturan, padahal kami komunikasi baik. **(menit 1:39:45 sampai menit 1:39:57)**
- Penutur : Saya sekarang ingin dapatkan gambaran yang lebih luas dari satu-satunya malam ini dokter barisan dokter, mala mini hanya Prof. dr. Ari Fahrial Syam dokter spesialis penyakit dalam. Bagaimana gambaran akibat badai ini terakhir ini dan kenapa naiknya sangat tinggi dalam sepekan ini.
(menit 1:50:33 sampai menit 1:51:04)
- Mitra Tuter 5 : Kalau tidak ada anggota keluarga yang kena *corona*, orang belum kapok. **(menit 1:52:41 sampai menit 1:52:48)**
- Mitra Tuter 5 : Banyak pasien meninggal karena kapasitas Rumah Sakit tidak siap, jadi pasien datang dalam keadaan terlambat.
(menit 1:53:28 sampai menit 1:53:38)
- Penutur : Pemirsa kita masih bersama ILC, *corona* badai semakin kencang. Sekarang giliran Prof. Efendi Ghazali.
(menit 2:09:30 sampai menit 2:09:43)
- Mitra Tuter 7 : Justru ini 367, yang relatif selnya lebih elite ini relatif tidak memenuhi syarat dalam konteks darurat kesehatan karena dia tidak dikhawatirkan dari konteks *physical distancing*.
(menit 2:24:34 sampai menit 2:24:51)

- Penutur : Pak Fadjoel banyak pertanyaan dari professor !.
(menit 2:29:40 sampai menit 2:29:47)
- Mitra Tuter 4 : Tidak benar ada friksi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dua-duanya menginginkan kita bekerja lebih cepat, lebih cepat dan lebih cepat seperti itu.
(menit 2:42:29 sampai menit 2:42:42)
- Mitra Tuter 1 : Saya kira pemerintah dalam hal ini, sahabat saya Fadjoel dibutuhkan telinga yang lebih tebal ya, misal gini setiap orang yang masih mau bicara soal *covid* udah apresiasi aja !
(menit 2:52:44 sampai menit 2:52:56)
- Penutur : Baik jadi yang perlu didengar tadi kalau ada masyarakat yang peduli terhadap masalah supaya jangan terlalu tipis kuping.
(menit 2:56:54 sampai menit 2:57:06)
- Penutur : Karena musuh kita yang terbesar itu adalah ketidakpedulian ---Kemal Ataturk Pemimpin Turkey---
- Penutur : Pemirsa sampai kita di ujung acara, sekarang kita mintakan dari Refly Harun pakar hukum tata Negara memberikan *closing*.
(menit 2:58:41 sampai menit 2:58:55)
- Mitra Tuter 8 : Pilihannya kan cuma PSBB saja padahal kita tau eskalasinya seperti apa nanti, kenapa kita selalu membentur-benturkan pilihan kebijakan itu padahal kebijakan itu bisa dipilih 2 atau 3 sekaligus. Jadi kita bisa menerapkan karantina rumah, bisa menerapkan karantina rumah sakit, kita juga bisa menerapkan karantina wilayah kalau itu dibutuhkan dan diperlukan.
(menit 3:09:21 sampai menit 3:09:53)
- Mitra Tuter 8 : Menurut saya aneh kalau kita bicara bahwa ada deklarasi kedaruratan kesehatan masyarakat tapi kok pelaksanaannya birokratis, bahkan untuk DKI ini PSBB ini baru akan diterapkan tanggal 10 April artinya tindakan pertama kita dalam menghadapi *covid-19* ini baru dilakukan 10 April yang resmi yang lainnya himbauan semua yang bisa dituruti bisa enggak bayangkan coba. Yang namanya virus ini sudah berkeliaran kemana-mana tapi tindakan resmi pemerintah pusat dan pemerintah daerah baru akan diambil 10 April secara faktual. Kalau peraturan perundang-undangan oke, itu kan baru dasar hukum atau baru payung hukum jadi baru 10 April coba bayangkan padahal angka yang mati sudah banyak yang terpapar juga sudah banyak begitu.
(menit 3:11:13 sampai menit 3:12:03)

Lampiran 7. Transkripsi Data Video *Corona 5*

**TRANSKRIPSI DATA ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TVONE
“CORONA : SETELAH WABAH, KRISIS MENGANCAM ?”
EDISI 21 APRIL 2020**

Link Video *YouTube* : <https://youtu.be/RD7s28S68fY>

Data Video 5. Durasi 2:31:06 Detik.

Prolog :

Indonesia *Lawyers Club* edisi malam ini, kembali hadir dengan tema ‘‘*Corona: Setelah Wabah, Krisis Mengancam*’’ dan inilah narasumber kita malam ini.

Penutur : Karni Ilyas

Mitra Tuter 1 : Fuad Bawazier (Mantan Menteri Keuangan RI)

Mitra Tuter 2 : Rizal Ramli (Mantan Menko Eurin RI)

Mitra Tuter 3 : Yustinus Prastowo (Staf Khusus Menteri Keuangan RI)

Mitra Tuter 4 : Misbakhun (Anggota Komisi XI DPR RI {F-Golkar})

Mitra Tuter 5 : Emil Arifin (Pengusaha Restoran)

Mitra Tuter 6 : Yudhi Fauza (Pemilik Kios Pasar Tanah Abang)

Mitra Tuter 7 : Susi Pudjiastuti (Mantan Menteri Kelautan & Perikanan)

Mitra Tuter 8 : Hj.Moch.Jusuf Kalla (Mantan Wakil Presiden/Ketua Umum PMI)

Mitra Tuter 9 : Agus Pambagio (Pengamat Kebijakan Publik)

Prolog :

Hadirin dan pemirsa kita sambut Presiden Indonesia *Lawyers Club*, Karni Ilyas.

Penutur : Pemirsa dimanapun siaran kami bisa ditangkap. Selamat malam, sekarang topiknya tidak lagi mengenai wabah penyakitnya yang sudah kita bahas berkali-kali tapi apakah yang akan terjadi setelah ini. Makanya tema hari ini adalah ‘‘*corona: setelah wabah, krisis mengancam*’’.
(menit 1:59 sampai menit 2:43)

Penutur : Sampai hari ini kita masih dilanda wabah atau krisis kesehatan ada 375 lagi yang positif dan itu angka semakin tinggi dan begitu juga jumlah yang meninggal semakin bertambah namun dibalik itu ada hal lain yang lebh mengancam juga walaupun yang paling penting adalah tentu nyawa manusia, hal lain yang mengancam itu adalah krisis. Kita sudah menyaksikan sendiri pekan-pekan lalu bagaimana dengan banyaknya pekerja-pekerja informal yang terdampak oleh wabah ini, setelah diterapkannya *social distancing* kemudian dilanjutkan dengan PSBB para pekerja informal dari tukang ojek *online*, supir bajaj, supir taxy sampai pedagang kaki lima, pegawai di restoran, dan di mall-mall semuanya terdampak dan sekarang terpaksa dirumahkan atau malah sebagian besar di PHK.
(menit 2:46 sampai menit 4:31)

Penutur : Lantas apalagi krisis yang akan kita alami bukan untuk menakut-nakuti tapi agar kita jauh lebih waspada, toh Menteri keuangan Trimulyani sendiri mengatakan bahwa dia memperkirakan pendapatan Negara akan anjlok 1,7 Triliyun dari target APBN 2,2 Triliyun, sementara pendapatan Negara ini akan -10% dan sebaliknya belanja Negara mengalami kenaikan dari 2.5 Triliyun menjadi 2.6 Triliyun. Ini juga karena kebutuhan sektor kesehatan perlindungan sosial masyarakat yang terdapat *social distancing* dan langkah pembatasan mobilitas lainnya itu keterangan resmi dari menteri keuangan bahwa krisis sudah mengancam kita dan kalau krisis keuangan terjadi maka krisis ekonomi juga akan menyusul dan kita harus waspada jangan sampai semuanya menjadi krisis sosial. **(menit 5:56 sampai menit 7:21)**

Penutur : Sekarang kami undang yang pertama lebih dulu adalah mantan wakil presiden yang sekarang ketua umum PMI, Hj. Moch.Jusuf Kalla. Selamat malam. Pak JK ke khawatiran dimasyarakat tidak hanya terhadap nyawa, tidak hanya kesehatan tapi ekonomi kita kedepan dengan adanya wabah ini kita sudah tau PHK sudah dimana-mana, maka diperkirakan sudah 5 juta yang menganggur sekarang penambahannya dan kita tau juga bahwa ekonomi kita seperti *stuck* dimana-mana, perusahaan-perusahaan besar, pabrik-pabrik pun sudah sebagian berhenti beroperasi dan itu tentu akan gelombang PHK akan lebih banyak lagi. Bagaimana Bapak melihat masa depan kita dibidang ekonomi ini? **(menit 7:29 sampai menit 8:51)**

Mitra Tuter 8 : Bukan hanya kita hadapi tapi sekarang kita sudah alami walaupun mungkin belum puncaknya jadi artinya kita harus memprioritaskan selesaikan sebabnya tapi menyelesaikan sebabnya masalahnya akan berkorban ke bidang-bidang lain, sosial ekonomi, itu akan terjadi tinggal pilihan-pilihan saja seperti itu. **(menit 13:27 sampai menit 13:51)**

Penutur : Ya sebagai yang berpengalaman kabinet,jadi wakil Presiden dan sebagai pengusaha. Bapak melihat apa jalan-jalan yang terbaik yang harus ditempuh oleh Pemerintah dan Bangsa Indonesia untuk kedepan agar kalau pun jatuh kita itu jatuhnya miringlah jangan sampai terlentang kira-kira begitu teorinya dan apa yang harus ditempuh pak JK ? **(menit 14:00 sampai menit 14:40)**

Mitra Tuter 8 : Kan ini masalah sebab akibat, ekonomi hanya akibat, sosial akibat. Maka yang harus diselesaikan ya sebabnya,bagaimana mengurangi dampak daripada virus itu. Jadi kita harus segala upaya kita, segala kemungkinan dari kita menyelesaikan dulu sebabnya sambil bersama-sama kita juga menyelesaikan akibatnya. **(menit 14:42 sampai menit 15:07)**

- Penutur : Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita, sekarang kalau pekan-pekan lalu kita dengar dari para pekerja informal. Sekarang saya mau dengar dari pengusaha, apa yang mereka alami didepan saya sudah ada 2 pengusaha yang satu Yudhi Fauza pemilik kios pasar tanah abang kemudian ada Emil Arifin beliau ini pengusaha grup restoran. Pak Yudhi Fauza bisa bapak ceritakan katanya bapak juga dari paguyuban jadi mewakili orang pedagang di tanah abang, bapak apa dagangannya disitu? Satu kios atau banyak? Sekarang apa yang terjadi? **(menit 24:27 sampai menit 25:31)**
- Mitra Tuter 6 : Saya dagang pakaian anak-anak, beberapa kios. Sementara ini kita jujur tutup selama hampir 1 bulan selama 25hari kita tutup dengan catatan memang tidak ada pemasukan sama sekali, sementara gaji karyawan tetap kita bayar. **(menit 25:34 sampai menit 25:51)**
- Mitra Tuter 6 : Memang berat buat kita pada saat-saat ini lebih dari 20.000 kios ditanah abang ditutup, jika ini sampai lebaran 7000 pedagang akan gulung tikar. Jadi kami berharap kepada Pemerintah atau Pemprov DKI tolong dibantu kami pedagang terutama masa-masa jatuh tempo kontrak. **(menit 29:35 sampai menit 31:06)**
- Penutur : Sekarang ke pak Emil Arifin pengusaha grup restoran ! **(menit 35:06 sampai menit 35:10)**
- Mitra Tuter 5 : Ini dampaknya sangat-sangat luar biasa bagi kita, sangat luar biasa gak pernah krisis yang menyebabkan restoran tuh ambruk baru kali ini seperti hidup segan mati tak mau pak. **(menit 46:32 sampai menit 47:11)**
- Penutur : Pemirsa kita masih bersama ILC, sekarang kita mau bergabung dengan ibu Susi Pudjiastuti mantan Menteri Kelautan yang juga pengusaha. Selamat malam bu Susi, dimana ini bu? Kok sekarang gak pernah ke Jakarta? Emang di Pangandaran gak ada *corona* ? tapi kalau saya punya kepercayaan lain bu bahwa para nelayan itu memang harusnya lebih imun dari *corona* kenapa karena dia di air asin disekitar air asin walaupun mereka melaut pasti kena air laut jadi garam itu saya kira juga obat juga untuk virus-virus. **(menit 49:40 sampai menit 51:28)**
- Mitra Tuter 7 : Selamat malam, iya di kampung Pangandaran, banyak *corona* di Jakarta, gak ada bersih 2 area zone yang bersih adalah Pangandaran dan Cianjur Kabupaten. gak disini ya anak-anak, perusahaan disini ya saya kembali ke sebelum *corona* saya sudah sering di Pangandaran yang jelas kita jaga stamina itu saja bang Karni. **(menit 50:59 sampai menit 51:33)**

- Mitra Tuter 7 : Jangan pernah berikan kepada masyarakat itu sebuah *statement*, yang seolah-olah kalau kalian begini *corona* tidak akan kena kalian. Jangan deh. **(menit 51:59 sampai menit 52:09)**
- Penutur : Sekarang pak Rizal Ramli, Bagaimana melihatnya ?
(menit 1:00:56 sampai menit 1:01:00)
- Mitra Tuter 2 : Pak Karni, saya ingin nyatakan satu hal bahwa sebelum ada *corona*, ekonomi kita sudah bermasalah.
(menit 1:01:09 sampai menit 1:01:17)
- Mitra Tuter 2 : Bahwa gara-gara *corona* seolah-olah disalahkan hanya *corona* bukan kebijakan sebelumnya yang super konservatif yang ngawur dan tidak ada *value* editnya itu tiba-tiba menjadi super pesimis bahwa ekonomi Indonesia bakal anjlok -2%. Sebetulnya ini hanya alasan yang dicari-cari untuk menjustifikasi memberikan alasan bahwa *budget deficit* bisa ditingkatkan dari -3% ke 5% karena kalau ekonominya masih positif tidak ada alasan untuk menaikkan *budget deficit* jadi 5%. Mumpung ada *corona budget deficit* kita tingkatin supaya bisa ngutang lebih besar otaknya ini kan cuma ngutang ilmunya itu gak lebih dan gak kurang. **(menit 1:05:15 sampai menit 1:06:10)**
- Mitra Tuter 2 : Kalau semuanya normal, ada *corona*. Kalau kita cepat responnya, mengambil langkah-langkah yang tepat itu yang terjadi garis hijau. dalam waktu antara 3 atau maksimal 6 bulan kita *cover* lagi tetapi kenyataannya kita ini garis kuning mula mula nolak gak ada *corona* gak mungkin dan sebagainya langkah-langkah yang diambil terlambat, nyediain alat kesehatan buat dokter aja gak bisa sehingga ini makin lama makin dalem respon makro ekonominya lambat merintah pakai himbauan? Kok bisa merintah pakai himbauan? Merintah itu pakai peraturan , ada keputusannya sehingga bisa pakai sebagai pegangan ini presiden apa dasarnya.
(menit 1:09:13 sampai menit 1:10:30)
- Penutur : Pemirsa kita masih dalam diskusi *corona*: setelah wabah, krisis mengancam. Sekarang giliran pak Yustinus Prastowo, staf khusus Menteri Keuangan.
(menit 1:26:55 sampai menit 1:27:09)
- Mitra Tuter 3 : Saya tadi sudah menyimak dari pak JK, lalu ibu Susi, para pengusaha dan bang Rizal Ramli. Pertama tentu saya menyampaikan empati untuk teman-teman pelaku usaha, bukan hal yang mudah situasi yang sangat sulit tapi pemerintah juga memastikan terus bekerja merumuskan skema-skema yang tepat,cepat sehingga dapat menjawab tantangan yang sekarang kita hadapi. **(menit 1:27:12 sampai menit 1:27:54)**

- Mitra Tuter 3 : Apa yang disampaikan oleh pak Rizal Ramli saya agak bingung terus terang dengan yang disampaikan tadi meskipun semangatnya saya hargai tapi saya tidak ingin masuk dalam detail, kita lihat kurva V visit yang disampaikan oleh pak Rizal tadi ada ketidaknyambungan karena menurut pak Rizal Ramli kita yang bertahan 2 bulan tapi karena tadi mengatakan 3-6 bulan jadi hipotesis dengan penjelasan tidak nyambung.
(menit 1:35:05 sampai menit 1:35:37)
- Mitra Tuter 3 : Terakhir saya ingin mengajak semua anggota masyarakat supaya semua bansos dipastikan cepat dan tepat diterima oleh mereka yang membutuhkan, kalau sampai salah sasaran mari kita awasi bersama. Kita beri masukan supaya betul-betul diterima yang membutuhkan dan ini butuh kesadaran bersama butuh partisipasi, kami percaya dengan semangat kesetiakawanan kita bisa melalui pandemi ini dengan baik. Terimakasih pak Karni.
(menit 1:41:52 sampai menit 1:42:20)
- Penutur : Sekarang giliran Agus Pambagio, pengamat kebijakan publik.
(menit 1:42:23 sampai menit 1:42:27)
- Mitra Tuter 9 : Selamat malam pak Karni, selamat malam pemirsa saya hanya akan bicara soal polesi kebijakan karena itu ranah saya kalau soal keuangan moneter saya tidak menguasai meskipun hanya tau sedikit. **(menit 1:42:31 sampai menit 1:42:46)**
- Mitra Tuter 9 : Kita bereskan *covidnya*, perbaiki semua peraturan PSBB yang mengambigu dan tidak bisa membuat pelaksana di lapangan mengambil tindakan hukum, terapkan aturan hukum, saya setuju denda pada PSBB sajalah tidak usah pakai pidana tapi harus bisa ada hukumnya karena kalau tidak, tidak bisa jalan.
(menit 1:51:22 sampai menit 1:51:40)
- Penutur : Pemirsa kita sampai di ujung acara. Sekarang saya ke pak Misbakhun, anggota komisi XI DPR RI F-Golkar.
(menit 1:51:59 sampai menit 1:52:11)
- Mitra Tuter 4 : Satu-satunya cara adalah Negara cetak utang! Yang utama, utang Negara harus berpihak pada rakyat kecil.
(menit 2:06:48 sampai menit 2:09:10)
- Penutur : Sekarang pak Fuad Bawazier, mantan Menteri Keuangan RI
(menit 2:14:48 sampai menit 2:14:52)
- Mitra Tuter 1 : Dengan argumen pemulihan ekonomi pasca pandemic yang harus dilaksanakan, jangan sampai kekuatan-kekuatan ini akan mengulang kejadian perampokan kepada Negara.
(menit 2:25:50 sampai menit 2:26:13)

Lampiran 8. Kartu Data

Tabel 3.2 Kartu Data Pelanggaran Kesantunan

Kartu Data ke-1.

**Kartu Data
Pelanggaran Muka**

No. Data : V1.1

Konteks : Pernyataan dari Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Ridwan. Mana yang lebih baik pro atau kontra *lockdown*?

Ridwan Kamil : Waktu saya umumkan siaga 1 ***banyak yang mencibir*** tapi bagi saya sebagai Pemerintah, kami harus melakukan *freventif-freventif* yang maksimal. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Pertentangan)

Pemunculan persepsi yang berlawanan ditanggapi dengan rasa optimis akan kebijakan yang diambil.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-2

**Kartu Data
Pelanggaran Muka**

No. Data : V1.2

Konteks : Pernyataan dari Gubernur DKI Jakarta, Bapak Anies Baswedan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana menurut bapak terkait pro dan kontra *lockdown*?

Anis Baswedan : Kita lakukan pembatasan transportasi umum itu agar ***punya efek kejut, agar penduduk di Jakarta tau bahwa melihat ini serius.*** (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)

Sindiran secara terang-terangan yang ditujukan untuk masyarakatnya agar taat peraturan akan kebijakan.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-3

**Kartu Data
Pelanggaran Muka**

No. Data : V1.3

Konteks : Pernyataan dari Gubernur DKI Jakarta, Bapak Anies Baswedan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang sudah bapak lakukan terkait *lockdown* di Jakarta?

Anis Baswedan : Kewenangan dari Pemerintah Pusat kepada penduduk di Jakarta ***jangan pulang kampung, jangan meninggalkan kota,*** kecuali *urgent* dan pastikan sehat karena ada potensi menularkan. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Perintah dan Permintaan)

Penggunaan bentuk ajakan himbauan

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-4

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V1.4

Konteks : Pernyataan dari Gubernur DKI Jakarta, Bapak Anies Baswedan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Cara apa yang harus dilakukan agar terhindar virus ini?

Anies Baswedan : Kalau ingin membela bangsa hari, *cara bela Negara hadapi covid-19 ini di Jakarta maka tinggallah dirumah* karena kalau tinggal dirumah, kita tidak tertular dan kita tidak menularkan, kita menyelamatkan diri sendiri, menyelamatkan keluarga dan orang banyak. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)

Penggunaan bentuk penawaran tindakan timbal balik ditujukan demi keselamatan masyarakatnya.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-5

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V1.5

Konteks : Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan,
Ibu dr. Erlina Burhan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bu dokter, perkembangan apa yang terjadi sekarang ini di RS?

Dr. Erlina : Saya mulai merasakan pertambahan pasien yang terus meningkat kalau tidak dihambat akan serius dampak kedepan, karena mulai kami rasakan bahwa *Tim kami sudah mulai kewalahan*. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pengurangan bentuk rasa optimis yang ditujukan para tenaga medis kepada Pemerintah dan masyarakat.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-6

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V1.6

Konteks : Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan,
Ibu dr. Erlina Burhan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana perkembangan di R, ada yang perlu ditambahkan bu?

dr. Erlina : Yang sekarang ini di khawatirkan adalah pasien yang semakin banyak minta diterima di rumah sakit *sementara kapasitas tidak memungkinkan dan kekhawatiran pada APD*. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pengurangan bentuk rasa optimis yang ditujukan para dokter kepada masyarakat dan Pemerintah.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-7

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V1.7

Konteks : Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan,
Ibu dr. Erlina Burhan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Seberapa bahayanya virus ini menyebar bu dokter?

dr. Erlina : Virus ini tidak mengenal kasta semua lapisan diserang bahkan Menteri juga, tapi ini *mengingatkan kita bahwa virus ini tidak pandang bulu*, tidak pandang etnis, tidak pandang agama semua bisa terjangkau. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)
Penyampaian kebenaran dari dokter untuk mendorong masyarakat tidak mengaggap remeh *covid-19* ini.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-8

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V1.8

Konteks : Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan,
Ibu dr. Erlina Burhan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang ingin dokter sampaikan terkait dampak wabah ini ?

dr. Erlina : *Jangan kalau tidak tau situasi itu mencela-cela kami* petugas kesehatan dan rumah sakit tanpa tau situasi yang sebenarnya dan itu beredar liar sehingga membentuk opini juga dimasyarakat bahwa istilah kami tidak professional (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)
Pengurangan bentuk daya ancaman muka para dokter dari tuduhan tidak mendasar yang ditujukan untuk masyarakat

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-9

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V1.9

Konteks : Pernyataan dari Ekonom Senior, Bapak Rizal Ramli

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Rizal dari sisi ekonomi apa yang terjadi terkait *lockdown*?

Ridwan Kamil : Reaksi kebijakan yang pertama *pemerintah super ngawur*, rakyat kabinet putuskan bayar *influencer* 76 milyar padahal kita alat testngnya aja gak punya atau kurang. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)
Penggunaan sindiran keras kepada Presiden Jokowi

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-10

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V1.10

Konteks : Pernyataan Pakar Komunikasi Politik, Bapak Prof. Efendi Ghazali

Data Tuturan

Karni Ilyas : Sekarang giliran professor, bagaimana tanggapan profesor?

Prof. Efendi : **Pemerintah mohon fokus, sudah kita tidak usah bicara soal insentif wisata, udah gak usah** yang perlu kita cari pemimpin yang bisa jadi *big data* untuk *tracing* pusat data interaktif untuk menelusuri satu demi satu kasus itu jauh lebih penting. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk sindiran secara terang-terangan pada kebijakan Pemerintah yang kurang efektif.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-11

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.11

Konteks : Curhatan unek-unek dan keluh kesah *driver* ojek online
Bapak Ginanjar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang ingin disampaikan untuk mewakili *driver* ojek online?

Ginanjar : Karena disini kata-kata mutiara, kata-kata bijak kalian itu yang sekarang ini kami butuhkan, bukan. **Yang kami butuhkan itu rangkulan tangan wujud empati kalian semua.** (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya dari dampak *covid-19* ini kepada para *influencer*.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-12

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.12

Konteks : Curhatan unek-unek dan keluh kesah *driver* ojek online
Bapak Ginanjar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang ingin disampaikan untuk mewakili *driver* ojek online?

Ginanjar : Saya apresiasi itu yang namanya simpati. **Hello belajar Bagaimana cara memanusiakan manusia.** Kami butuh wujud dari simpati kalian yaitu empati dan itu berwujud. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk kecaman atau tanggapan kritis yang ditujukan kepada para *influencer*.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-13

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.13

Konteks : Curhatan unek-unek dan keluh kesah *driver* ojek *online*
Bapak Ginanjar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang ingin disampaikan untuk mewakili *driver* ojek *online*?

Ginanjar : *Hello* kemana kalian yang suka posting-posting yang jumlah *subscribe* nya banyak, jumlah *followernya* banyak, yang berpenghasilan banyak? *Hello share dong foto kalian itu berbagi sama yang lain.* (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)
Sindiran tajam ditujukan untuk para *influence*.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-14

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.14

Konteks : Pernyataan Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Sekarang saya minta Haris Azhar untuk tanggapannya?

Haris Azhar : Hari-hari ini kalau kita nginget dan baca berita-berita itu kayaknya agak sakit hati juga kita sama pejabat itu, terutama menteri kesehatan menurut saya layak untuk mundur hari ini. Tapi *gak mundur mungkin nunggu dipecat Presiden.* (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)
Pengurangan bentuk pemberian rasa hormat yang ditujukan kepada Pejabat Menteri Kesehatan

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-15

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.15

Konteks : Pernyataan Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Sekarang saya minta Haris Azhar untuk tanggapannya?

Haris Azhar : Transparansi dan keterbukaan, jadi ngajak warga mengasitahu kalau kita bilang bahwa *kita minta data dibuka bukan minta nama pasiennya, karena ini pandemi kita pengen tau asal-usulnya, mutasinya, faktor transmovingnya seperti apa,* reaksi mengendapnya dan penataan petanya itu seperti apa? (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)
Penggunaan bentuk pertanyaan atas kebijakan kode etik dengan transparansi dan keterbukaan untuk masyarakat.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-16

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.16

Konteks : Pernyataan Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Sekarang saya minta Haris Azhar untuk tanggapannya?

Haris Azhar : *Kita lagi treak-treak dana pendidikan banyak dipotong, kekurangan profesor, dana riset dibidang kesehatan minim, professor kita hilang, gara-gara saya dapat gambar dari Maluku Utara bikin posko dokter tenaga medik pakai jas hujan. (PMP)*

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Bentuk rasa empati ditujukan untuk tenaga medis.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-17

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.17

Konteks : Tanggapan dari *Influencer*/Relawan, Pak dr. Tirta Mandiri Hudhi

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang dipengaruhi oleh dokter menurunkan infeksi ?

dr. Tirta : Kita tidak punya perlindungan sama sekali, ibarat kalau kita main Pubg itu lawan kita pakai awm kita pakai panci pak, Jadi *kita itu melawan sesuatu yang gak kasat mata, kita hanya modal panci tapi diluar kita udah di hapsock virusnya. (PMP)*

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk kiasan atau perumpamaan akan bahayanya *covid-19* ini terutama untuk para dokter.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-18

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.18

Konteks : Tanggapan dari *Influencer*/Relawan, Pak dr. Tirta Mandiri Hudhi

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang dipengaruhi oleh *influencer* ?

dr. Tirta : Saudara Atta Halilintar, Reza Arap dan teman punya *followers* banyak, yang selalu pamer mobil mewah disetiap *instagram* dan *youtube* nya. *Tolong jual satu mobilmu dan berikan donasi* kalau emang kamu real pahlawan disini men! jangan cuma manfaatin *followers* buat pribadi. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk sentilan menyindir 2 *youtubers* sukses yang ditujukan secara jelas untuk Atta dan Arap

Pelanggaran Muka : Positif.

Kartu Data ke-19

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.19

Konteks : Tanggapan dari *Influencer*/Relawan, Pak dr. Tirta Mandiri Hudhi

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang dipengaruhi dokter sebagai peran ganda ?

dr. Tirta : Yang dokter itu pahlawan sejati disini, 8 tenaga medis sudah tumbang. *Kalau sampai semua tenaga medis ini tumbang, yaudah siapa mau nolong? habis men!*

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)

Penggunaan bentuk sindiran tajam yang ditujukan kepada seluruh masyarakat.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-20

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V2.20

Konteks : Tanggapan dari *Influencer*/Relawan, Pak dr. Tirta Mandiri Hudhi

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang dipengaruhi dokter sebagai peran ganda ?

dr. Tirta : Saya masih inget ada yang saya tegur, saya dokter didepan nongkrong *caffé*, bor bubar bor, nyawa-nyawa gua, yang mati-mati gua. sebelum *covid* menyerang gua, gua pengen *party* dulu. Buset, iyelu mati tapi lu nyebabin dokter mati pak, *mending gua matiin lu lama-lama*. Gue laporin polisi dibubarin. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Pertentangan)

Pemunculan perbedaan ancaman balik

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-21

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.21

Konteks : Curhatan Keresahan Supir Angkot, Bapak Sabarudin

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Sabarudin supir angkot, apa problemnya hari ini?

Sabarudin : Keputusan diliburkan sangat berdampak besar pada kami, Armada Jak lingko tidak beroperasi karena perintah dari atasan kami untuk sementara di *stop* sampai waktu yang belum ditentukan, *saya ingin kebijaksanaan dan kompensasi buat para pramudi akibat karena virus corona* ini. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya dari dampak *covid* yang dirasakan.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-22

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.22

Konteks : Pernyataan dari Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Ridwan. Apa yang mendorong bapak mengumumkan daerah Jawa Barat karantina ?

Ridwan Kamil : **Presiden hanya izinkan karantina wilayah parsial** untuk dilaksanakan itupun dengan syarat yang namanya karantina wilayah parsial itu syaratnya satu yaitu logistik pangan harus baik, kedua akses kegiatan kesehatan tidak boleh terkendala. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Perintah dan Permintaan)

Penggunaan bentuk pemberitahuan suatu kebijakan dari Presiden yang ditujukan untuk pemerintah daerah.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-23

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.23

Konteks : Pernyataan dari Walikota Tegal, Bapak Dedy Yon Supriyono

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang melopori Jawa Tengah *lockdown* dari kota luar ?

Dedy Yon : Lokal *lockdown* ini kita lakukan karena, jika tak isolasi wilayah akan **susah kontrol masyarakat ini sangat susah sekali**. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya oleh masyarakat.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-24

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.24

Konteks : Cerita miris dari Tenaga Medis yang dikucilkan, Bapak Rifaldi

Data Tuturan

Karni Ilyas : Sekarang kita dengarkan suka duka dari tenaga medis dan dokter yang terlibat merawat pasien *corona* !

Rifaldi : Seharusnya masyarakat ***kasih kita support bukan malah nge-judge kita***, kenapa kita harus di *judge*? karena kita disini berbuat baik. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk kritikan dengan ungkapan rasa kecewa di lingkungan masyarakatnya.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-25

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.25

Konteks : Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan,
Ibu dr. Erlina Burhan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Kita lanjutkan diskusi. Sekarang giliran dokter Erlina.
Bagaimana tanggapannya silahkan bu !

dr. Erlina : *Petugas kesehatan sudah teriak-teriak, mereka gak punya cukup alat pelindung diri (APD)*, mohon alat pelindung diri diprioritaskan untuk rumah sakit atau tenaga kesehatan. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)
Penggunaan bentuk sentilan yang ditujukan kepada Pemerintah yang kurang cepat menanggapi kasus ini.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-26

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.26

Konteks : Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan,
Ibu dr. Erlina Burhan

Data Tuturan

Karni Ilyas : Kita lanjutkan diskusi. Sekarang giliran dokter Erlina.
Bagaimana tanggapannya silahkan bu !

dr. Erlina : Jadi *mohon masyarakat patuh menjadi garda terdepan* memutus rantai penularan, *tagline* dirumah aja. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Perintah dan Permintaan)
Penggunaan himbauan ditujukan untuk masyarakat

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-27

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.27

Konteks : Pernyataan dari Sosiolog, Bapak Imam B. Prasodjo

Data Tuturan

Karni Ilyas : Sekarang pak Iman bagaimana melihat secara ilmunya pak Iman nih atas keadaan masyarakat ?

Imam B. Prasodjo : *Masyarakat harus mengorganisasikan diri untuk bantu.* kalau kita hanya mengandalkan pemerintah saja takutnya proses biokrasinya panjang, kita harus bangkitkan kesadaran sosial jadi pergerakan masyarakat. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)
Penggunaan anjuran ditujukan kepada masyarakat

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-28

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.28

Konteks : Pernyataan dari Juru Bicara Presiden RI, Bapak Fadjoel Rachman

Data Tuturan

Karni Ilyas : Kenapa Pemerintah akhirnya memilih darurat sipil ?

Fadjoel Rachman : *Anda ini pura-pura pro sains, tapi data anda gak karuan*, lalu anda mengambil kesimpulan, kasihan sekali. Kasihan masyarakat yang seolah-olah anda ini seorang ahli sains padahal anda anti sains tanpa data yang benar. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)
Pemunculan debat sengit dengan sindiran tajam secara langsung soal kebijakan Jokowi kepada Bpk. Haris A.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-29

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.29

Konteks : Pernyataan Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana tanggapan anda terkait aspek soal legislasinya !

Haris Azhar : Saya kasih petunjuk karena anda bicara begini, karena anda juru bicara presiden dan anda gak bicara soal rakyat. Ya ini datanya saya kasih tau, *anda kupingnya gak mau buka sih !* (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)
Pemunculan debat sengit dengan sindiran keras secara langsung soal kebijakan Jokowi kepada Bpk. Fadjoel R

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-30

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V3.30

Konteks : Pernyataan dari Pakar Hukum Tata Negara,
Bapak Zainal Arifin Mochtar

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana anda melihat ada perpu dan putusan 3hari ini?

Zainal Arifin : Sayangnya PP (Peraturan Pemerintah) ini belum menjelaskan lebih detail dengan baik di pasal tersebut, hanya menjelaskan libur sekolah dan libur kerja. Saya mengatakan *PP ini terkesan yang penting keluar sebenarnya terlalu minimalis*. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)
Penggunaan bentuk tanggapan akan peraturan pemerintah yang kurang operasional.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-31

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.31

Konteks : Pernyataan dari Menkumham RI, Bapak Prof. Yasonna Laoly

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Yasonna saya minta anda meluruskan gonjang-ganjing opini dipublik !

Yasonna Laoly : Hanya orang yang telah *tumpul rasa kemanusiaannya* dan tidak mengerti paham sila kedua pancasila, yang tidak terima lepaskan Napi ini ! (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Pertentangan)

Pemunculan provokasi di masyarakat atas kebijakan menteri untuk melepas sebagian Napi karena *covid-19*

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-32

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.32

Konteks : Pernyataan dari Menkumham RI, Bapak Prof. Yasonna Laoly

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Yasonna saya minta anda meluruskan gonjang-ganjing opini dipublik !

Yasonna Laoly : Saya menerima kritik, oke. tetapi *jangan di provokasi yang saya gak suka kan langsung di provokasi dan bahasanya waduh ampun, level komunikasi kita di media sosial sudah seperti tidak ada adab ketimurannya dan keterdidikan dalam menggunakan bahasa sangat rendah sekali.* (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya oleh masyarakat agar lebih bijak berpendapat di media sosial

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-33

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.33

Konteks : Pernyataan dari Aktivis Anti Korupsi, Bapak Saor Siagian

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa tanggapan anda terkait uraian pak Menteri tadi ?

Saor Siagian : Nah oleh karena itu, *yang dibutuhkan bangsa kedepan sifat yang holystic tetapi bukan yang picik.* (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk tanggapan akan buzzer-buzzer Pemerintahan dengan toxic otak ditarik ke politik.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-34

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.34

Konteks : Pernyataan Pakar Komunikasi Politik, Bapak Prof. Efendi Ghazali

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana tanggapan professor terkait argumentasi ini ?

Prof. Efendi : Kan ini lebih pada darurat kesehatan ya pak, *saya pikir mungkin jauh lebih bagus komunikasinya itu langsung pada persoalan kesehatannya saja.* (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)

Penggunaan bentuk masukan yang ditujukan kepada para mitra tutur lainnya.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-35

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.35

Konteks : Pernyataan dari Menkopolkukam RI, Bapak Prof. Mahfud MD

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Menko tentang polese memberi remisi dan penanguhan jadi polemik. Silahkan !

Prof. Mahfud MD : Kita *jangan buat masyarakat panik*, karena kepanikan itu sendiri sebabkan separuh dari hilangnya imunitas masyarakat. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)

Penggunaan bentuk anjuran yang ditujukan kepada seluruh masyarakat

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-36

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.36

Konteks : Pernyataan dari Menkopolkukam RI, Bapak Prof. Mahfud MD

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Menko tentang polese memberi remisi dan penanguhan jadi polemik. Silahkan !

Prof. Mahfud MD : *Ada yang mengadu domba* seakan-akan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah itu berbenturan, padahal kami komunikasi baik. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)

Penggunaan bentuk sindiran dengan kata kiasan atau perumpamaan yang ditujukan kepada seluruh masyarakat diluar sana.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-37

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.37

Konteks : Pernyataan dari Dokter Spesialis Penyakit Dalam,
Bapak Prof. dr. Ari Fahrial Syam

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana gambaran akibat badai ini terakhir dan kenapa
naiknya sangat tinggi ?

Prof. dr. Ari Fahrial Syam : ***Kalau tidak ada anggota keluarga yang kena
corona, orang belum kapok.*** (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)
Penggunaan bentuk sindiran dokter akan kesadaran
masyarakat yang masih rendah.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-38

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.38

Konteks : Pernyataan Pakar Komunikasi Politik, Bapak Prof. Efendi Ghazali

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana tanggapan professor terkait argumentasi ini ?

Prof. Efendi : Justru ini 367, ***yang relatif selnya lebih elite ini relatif
tidak memenuhi syarat dalam konteks darurat kesehatan***
karena tidak dikhawatirkan dari kontek *physical distancing*.
(PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)
Penggunaan bentuk tanggapan soal himbuan terkait
covid-19 pada para Napi di Lapas Penjara sel elite
yang tak penuh syarat bebas.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-39

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.39

Konteks : Pernyataan dari Aktivist Anti Korupsi, Bapak Saor Siagian

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa tanggapan anda terkait uraian pak Menteri tadi ?

Saor Siagian : Saya kira pemerintah dalam hal ini, sahabat saya Fadjoel
dibutuhkan telinga yang lebih tebal ya, misal gini setiap
orang yang masih mau bicara soal *covid* udah apresiasi aja !

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)
Penggunaan bentuk masukan yang ditujukan kepada
mitra tuturnya yaitu Pak Fadjoel.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-40

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V4.40

Konteks : Pernyataan dari Pakar Hukum Tata Negara, Bapak Refly Harun
Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana tanggapan anda dari segi Hukumnya ?

Refly Harun : Pilihannya kan cuma PSBB saja padahal kita tau eskalasinya seperti apa nanti, kenapa *kita selalu membentur-benturkan pilihan kebijakan* itu padahal kebijakan bisa dipilih 2 atau 3 sekaligus. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan tanggapan Pemerintah hadapi *covid-19*.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-41

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.41

Konteks : Pernyataan dari Mantan Wakil Presiden/Ketua Umum PMI,
Bapak Hj.Moch.Jusuf Kalla

Data Tuturan

Karni Ilyas: Bagaimana bapak melihat masa depan kita dibidang ekonomi ini?

Jusuf Kalla: Kan ini masalah sebab akibat,ekonomi hanya akibat,sosial akibat.*Maka yang harus diselesaikan ya sebabnya,bagaimana mengurangi dampak daripada virus itu.* Jadi kita harus segala upaya kita, segala kemungkinan dari kita menyelesaikan dulu sebabnya sambil bersama kita menyelesaikan akibatnya.(PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)

Penggunaan bentuk masukan untuk masyarakat.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-42

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.42

Konteks : Curhatan Pemilik Kios Pasar Tanah Abang, Bapak Yudhi Fauza

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang ingin anda sampaikan akibat wabah ini ?

Yudhi Fauza : Memang berat buat kita saat-saat ini lebih dari 20.000 kios ditanah abang ditutup, *jika ini sampai lebaran 7000 pedagang akan gulung tikar.* Jadi kami berharap kepada Pemerintah atau Pemprov DKI tolong dibantu kami pedagang terutama masa jatuh tempo kontrak. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-43

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.43

Konteks : Curhatan Keresahan Pengusaha Restoran, Bapak Emil Arifin

Data Tuturan

Karni Ilyas : Apa yang ingin anda sampaikan akibat wabah ini

Emil Arifin : Ini dampaknya sangat-sangat luar biasa bagi kita, sangat luar biasa gak pernah krisis yang menyebabkan restoran tuh ambruk baru kali ini juga seperti *hidup segan mati tak mau* pak. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Keluhan)

Pemunculan persepsi yang ingin dipahami keinginannya dari dampak *covid* yang dirasakan.

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-44

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.44

Konteks : Pernyataan dari Mantan Menteri Kelautan dan juga Pengusaha, Ibu Susi Pudjiastuti

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bu saya punya kepercayaan kalau para nelayan itu lebih imun dari corona karena dia disekitar air laut bu !

Susi Pudjiastuti : *Jangan pernah berikan kepada masyarakat itu sebuah statement*, yang seolah-olah kalau kalian begini *corona* tidak akan kena kalian. Jangan deh. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)

Penggunaan bentuk masukan yang ditujukan kepada Pak Karni Ilyas dan mitra tutur yang lainnya.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-45

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.45

Konteks : Pernyataan dari Mantan Menko Eurin RI, Bapak Rizal Ramli

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Rizal, Bagaimana melihatnya dari segi ekonominya ?

Rizal ramli : *Kalau kita cepat responnya, mengambil langkah-langkah yang tepat itu yang terjadi garis hijau* tetapi kenyataannya kita garis kuning dan langkah yang diambil terlambat, makin lama makin dalam, respon makro ekonominya lambat. (PMP)

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk tanggapan dengan mengkritik habis-habisan strategi ekonomi Jokowi

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-46

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.46

Konteks : Pernyataan dari Mantan Menko Eurin RI, Bapak Rizal Ramli

Data Tuturan

Karni Ilyas : Pak Rizal, Bagaimana melihatnya dari segi ekonominya ?

Rizal ramli : ***Kok bisa merintah pakai himbauan?*** Merintah itu pakai peraturan, ada keputusannya sehingga bisa pakai sebagai pegangan. Ini Presiden, apa dasarnya?

Bentuk Tuturan : Ekspresif (Kritik)

Penggunaan bentuk tanggapan dengan mengkritik habis-habisan strategi ekonomi Jokowi

Pelanggaran Muka : Positif

Kartu Data ke-47

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.47

Konteks : Pernyataan dari Staf Khusus Menteri Keuangan RI,
Bapak Yustinus Prastowo

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana tanggapan pak Yustinus terkait bansos ?

Yustinus Prastowo : Saya ingin mengajak semua anggota masyarakat supaya semua bansos ***dipastikan cepat dan tepat diterima*** oleh mereka yang membutuhkan, kalau sampai salah sasaran ***mari kita awasi bersama.*** (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Perintah dan Permintaan)

Penggunaan bentuk himbauan kepada masyarakat

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-48

Kartu Data
Pelanggaran Muka

No. Data : V5.48

Konteks : Pernyataan dari Pengamat Kebijakan Publik,
Bapak Agus Pambagio

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana melihatnya dari pengamat kebijakan publik !

Agus Pambagio : Kita bereskan *COVID*-nya, perbaiki semua peraturan PSBB yang mengambigu dan tidak bisa membuat pelaksana di lapangan mengambil tindakan hukum, terapkan aturan hukum, ***saya setuju denda pada PSBB sajalah tidak usah pakai pidana tapi harus bisa ada hukumnya.*** (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)

Penggunaan bentuk masukan untuk Pemerintah.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-49

**Kartu Data
Pelanggaran Muka**

No. Data : V5.49

Konteks : Pernyataan dari Anggota Komisi XI DPR RI F-Golkar,
Bapak Misbakhun

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana tanggapan pak Misbakhun !

Misbakhun : *Cara satu-satunya adalah Negara cetak utang!* Yang utama, utang Negara harus berpihak pada rakyat kecil. (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Saran dan Nasihat)

Penggunaan bentuk masukan soal atasi krisis pandemic Indonesia ditengah *corona*, ditujukan untuk Pemerintah.

Pelanggaran Muka : Negatif

Kartu Data ke-50

**Kartu Data
Pelanggaran Muka**

No. Data : V5.50

Konteks : Pernyataan dari Mantan Menteri Keuangan RI,
Bapak Fuad Bawazier

Data Tuturan

Karni Ilyas : Bagaimana pak Fuad melihat dari ekonomi saat ini ?

Fuad Bawazier : Dengan argumen pemulihan ekonomi pasca pandemi yang harus dilaksanakan, *jangan sampai kekuatan-kekuatan ini akan mengulang kejadian perampokan kepada Negara.* (PMN)

Bentuk Tuturan : Direktif (Peringatan Ringan)

Penggunaan bentuk sindiran keruk Negara soal ancaman krisis ekonomi Indonesia usai pandemic ditujukan untuk Pemerintah politisi birokrat.

Pelanggaran Muka : Negatif

Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Data

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Pelanggaran Kesantunan

| No | Jenis Pelanggaran | Kode Data | Bentuk Tuturan | Konteks | Tuturan | Analisis Data |
|----|--------------------------|-----------|----------------|---|--|--|
| 1. | Pelanggaran muka Positif | PMP VI.8 | Kritik | Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan, Ibu dr.Erlina Burhan | Saya meminta kepada masyarakat <i>jangan kalau tidak tau situasi itu mencela-cela kami petugas kesehatan dan rumah sakit tanpa tau situasi yang sebenarnya dan itu beredar liar</i> sehingga membentuk opini juga dimasyarakat bahwa istilah kami tidak professional dan itu membuat kami cukup sedih gitu | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan pengurangan bentuk daya ancaman muka para dokter dari tuduhan tidak mendasar yang ditujukan untuk masyarakat |
| 2. | Pelanggaran muka Positif | PMP V1.10 | Kritik | Pernyataan dari Pakar Komunikasi Politik, Bapak Prof. Efendi Ghazali | <i>Pemerintah mohon fokus, sudah kita tidak usah bicara soal insentif wisata, jangan bicara dulu tentang gubernur, ibu kota baru sudah gak usah</i> yang perlu kita cari siapa pemimpin yang bisa mencari interaktif jadi <i>big data</i> untuk <i>tracing</i> interaktif pusat data menelusuri satu demi satu kasus yang ada itu jauh lebih penting. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan penggunaan bentuk sindiran secara terang-terangan pada kebijakan Pemerintah yang kurang efektif. |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|-----------|--------|--|--|--|
| 3. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.12 | Kritik | Curhatan unek-unek dan keluh kesah <i>driver</i> ojek <i>online</i> Bapak Ginanjar | Saya apresiasi itu yang namanya simpati. <i>Hello, belajar Bagaimana cara memanusiaakan manusia.</i> Kami butuh wujud dari simpati kalian yaitu empati dan itu berwujud. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk kecaman atau tanggapan kritis yang ditujukan kepada para <i>influencer</i> . |
| 4. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.14 | Kritik | Pernyataan dari Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar | Hari-hari ini kalau kita nginget dan baca berita-berita itu kayak nya agak sakit hati juga kita sama pejabat-pejabat itu. <i>Terutama Menteri kesehatan yang menurut saya sudah layak untuk mundur hari ini, tapi gak mundur-mundur mungkin nunggu dipecat sama Presiden.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan pengurangan bentuk pemberian rasa hormat yang ditujukan kepada Pejabat Menteri Kesehatan |
| 5. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.17 | Kritik | Tanggapan dari <i>Influencer</i> atau Relawan, Pak dr. Tirta Mandiri Hudhi | <i>Ibarat kalau kita main Pubg itu lawan kita pakai awm kita pakai panci, jadi belum-belum kita udah deng, udah kena kepalanya.</i> Jadi kita itu melawan sesuatu yang gak kasat mata, kita hanya bermodal panci tapi diluar kita udah di <i>hapsock</i> sama virusnya. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk kiasan atau perumpamaan bahayanya <i>covid-19</i> ini terutama untuk para dokter. |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|-----------|--------|--|--|--|
| 6. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.18 | Kritik | Tanggapan dari <i>Influencer</i> atau Relawan, Pak dr. Tirta Mandiri Hudhi | Pemerintah butuh proses dan selayaknya kita, kalian-kalian itu. Saudara Atta Halilintar, Reza Arap dan teman-temannya punya <i>followers</i> banyak, yang selalu pamer mobil mewah disetiap <i>instagram</i> dan <i>youtube</i> nya. <i>Tolong jual satu mobilmu dan berikan donasi ke temenmu kalau emang kamu real pahlawan disini men!</i> | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan penggunaan bentuk sentilan menyindir 2 <i>youtubers</i> sukses yang ditujukan secara jelas untuk Atta dan Arap |
| 7. | Pelanggaran muka Positif | PMP V3.24 | Kritik | Cerita miris dari Tenaga Medis yang dikucilkan, Bapak Rifaldi | <i>Seharusnya masyarakat kasih kita support bukan malah nge-judge kita, kenapa kita harus di judge?</i> karena kita disini berbuat baik. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk kritik ungkapan rasa kecewa di lingkungan masyarakat. |
| 8. | Pelanggaran muka Positif | PMP V3.25 | Kritik | Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan, Ibu dr. Erlina Burhan | <i>Petugas kesehatan sudah teriak-teriak, mereka gak punya cukup alat pelindung diri (APD),</i> mohon alat pelindung diri (APD) ini di prioritaskan untuk rumah sakit atau tenaga kesehatan. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk sentilan yang ditujukan kepada Pemerintah yang kurang cepat tanggapi kasus ini. |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|--------|--|---|---|
| 9. | Pelanggaran muka Positif | PMP V3.30 | Kritik | Pernyataan dari Pakar Hukum Tata Negara, Bapak Zainal Arifin Mochtar | Sayangnya PP ini belum menjelaskan lebih detail dengan baik di pasal tersebut, hanya menjelaskan libur sekolah dan libur kerja. <i>Saya mengatakan PP ini terkesan yang penting keluar sebenarnya terlalu minimalis.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk tanggapan akan peraturan pemerintah yang kurang operasional. |
| 10. | Pelanggaran muka Positif | PMP V4.33 | Kritik | Pernyataan dari Aktivistis Anti Korupsi, Bapak Saor Siagian | Nah oleh karena itu, <i>Yang dibutuhkan bangsa kedepan sifat yang holystic tapi bukan yang picik.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk tanggapan akan buzzer-buzzer Pemerintahan dengan toxic otak ditarik ke politik. |
| 11. | Pelanggaran muka Positif | PMP V4.38 | Kritik | Pernyataan dari Pakar Komunikasi Politik, Bapak Prof. Efendi Ghazali | Justru ini 367, <i>Yang relatif selnya lebih elite ini relatif tidak memenuhi syarat dalam konteks darurat kesehatan karena dia tidak dikhawatirkan dari konteks physical distancing.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk tanggapan soal himbauan terkait covid-19 pada para Napi di Lapas Penjara sel elite yang tak penuhi syarat bebas. |

| | | | | | | |
|------------------------------|--------------------------|-----------|--------|--|---|---|
| 12. | Pelanggaran muka Positif | PMP V4.40 | Kritik | Pernyataan dari Pakar Hukum Tata Negara, Bapak Refly Harun | <i>Pilihannya kan cuma PSBB saja padahal kita tau eskalasinya seperti apa nanti, kenapa kita selalu membentur-benturkan pilihan kebijakan itu</i> padahal kebijakan bisa dipilih 2 atau 3 sekaligus. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan tanggapan kritis soal bagaimana seharusnya Pemerintah hadapi pandemi <i>covid</i> |
| 13. | Pelanggaran muka Positif | PMP V5.45 | Kritik | Pernyataan dari Mantan Menko Eurin RI, Bapak Rizal Ramli | <i>Kalau kita cepat responnya, mengambil langkah-langkah yang tepat itu yang terjadi garis hijau tetapi kenyataannya kita ini garis kuning</i> mula-mula menolak ada <i>corona</i> gak mungkin dan langkah-langkah yang diambil terlambat. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk tanggapan mengkritik habis-habisan strategi ekonomi Jokowi |
| 14. | Pelanggaran muka Positif | PMP V5.46 | Kritik | Pernyataan dari Mantan Menko Eurin RI, Bapak Rizal Ramli | <i>Kok bisa merintah pakai himbauan? Merintah itu pakai peraturan, ada keputusannya sehingga bisa dipakai sebagai pegangan.</i> Ini Presiden, apa dasarnya? | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis kritik karena mitra tuturnya menggunakan bentuk tanggapan mengkritik habis-habisan strategi ekonomi Jokowi. |
| Jumlah Tuturan Kritik | | | | | 14 Tuturan | |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|---------|--|---|---|
| 15. | Pelanggaran muka Positif | PMP V1.5 | Keluhan | Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan, Ibu dr. Erlina Burhan | Saya mewakili rumah sakit persahabatan tempat saya bekerja, <i>Mulai merasakan penambahan pasien yang terus meningkat kalau tidak di hambat ini akan sangat-sangat serius dampaknya kedepan, karena sudah mulai kami rasakan bahwa Tim kami sudah mulai kewalahan.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan pengurangan bentuk rasa optimis yang ditujukan para tenaga medis kepada Pemerintah dan masyarakat. |
| 16. | Pelanggaran muka Positif | PMP V1.6 | Keluhan | Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan, Ibu dr. Erlina Burhan | <i>Yang sekarang ini di khawatirkan adalah pasien yang semakin banyak minta diterima di rumah sakit sementara kapasitas tidak memungkinkan dan kekhawatiran pada APD (alat pelindung diri).</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan Pengurangan bentuk rasa optimis yang ditujukan para dokter kepada masyarakat dan Pemerintah. |
| 17. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.11 | Keluhan | Curhatan unek-unek dan keluh kesah dari driver ojek online Bapak Ginanjar | Karena disini kata-kata mutiara, kata-kata bijak kalian itu yang sekarang ini kami butuhkan, bukan. <i>Yang kami butuhkan sekarang itu rangkulan tangan wujud empati kalian semua.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya dari dampak covid-19 ini kepada para influencer. |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|---------|---|--|---|
| 18. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.15 | Keluhan | Pernyataan dari Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar | <i>Transparansi dan keterbukaan</i> , kode etik kedokteran begitu ya pak dokter? gak boleh bukan? <i>Tapi karena ini pandemi kita pengen tau asal-usulnya, mutasinya, faktor-faktor transmoving nya seperti apa, reaksi mengendapnya dan penataan peta nya itu seperti apa?</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan bentuk pertanyaan atas kebijakan kode etik dengan transparansi dan keterbukaan untuk masyarakat. |
| 19. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.16 | Keluhan | Pernyataan dari Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar | <i>Kita lagi treak-treak dana pendidikan banyak dipotong, kekurangan Professor, dana riset dibidang kesehatan minim, professor kita hilang</i> , dari Maluku Utara temen-temen sana bikin posko dokter tenaga medik pakai jas hujan. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan Penggunaan bentuk rasa empati yang ditujukan untuk sesama tenaga medis. |
| 20. | Pelanggaran muka Positif | PMP V3.21 | Keluhan | Curhatan Keresahan dari Supir Angkot, Bapak Sabarudin | Keputusan diliburkan sangat berdampak besar pada kami, Armada Jak lingko tidak beroperasi sementara di <i>stop</i> , <i>maka dari itu saya ingin kebijaksanaan dan kompensasi buat para pramudi akibat virus corona ini.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya dari dampak covid yang dirasakan. |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|---------|---|--|--|
| 21. | Pelanggaran muka Positif | PMP V3.23 | Keluhan | Pernyataan dari Walikota Tegal, Bapak Dedy Yon Supriyono | Lokal <i>lockdown</i> ini kita lakukan karena, <i>jika tak isolasi wilayah akan susah kontrol masyarakat ini sangat susah sekali.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya di masyarakat. |
| 22. | Pelanggaran muka Positif | PMP V4.32 | Keluhan | Pernyataan dari Menkumham RI, Bapak Prof. Yasonna Laoly | <i>Saya menerima kritik, oke. tetapi jangan di provokasi yang saya gak suka kan langsung di provokasi,</i> dan bahasanya waduh ampun, level komunikasi kita di media sosial sudah seperti tidak ada adab ketimurannya dan keterdidikan menggunakan bahasa sangat rendah sekali. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya di masyarakat agar lebih bijak berpendapat di media sosial. |
| 23. | Pelanggaran muka Positif | PMP V5.42 | Keluhan | Curhatan Pemilik dari Kios Pasar Tanah Abang, Bapak Yudhi Fauza | Memang berat buat kita saat-saat ini lebih dari 20.000 kios ditanah abang ditutup, <i>jika ini sampai lebaran 7000 pedagang akan gulung tikar.</i> Jadi kami berharap kepada Pemerintah atau Pemprov DKI tolong dibantu kami pedagang terutama masa jatuh tempo kontrak. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan pemunculan persepsi ingin dipahami keinginannya dari dampak <i>covid</i> yang dirasakan. |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|---------|---|--|--|
| 24. | Pelanggaran muka Positif | PMP V5.43 | Keluhan | Curhatan Keresahan dari Pengusaha Restoran, Bapak Emil Arifin | Ini dampaknya sangat-sangat luar biasa bagi kita, sangat luar biasa gak pernah krisis yang menyebabkan restoran tuh ambruk baru kali ini juga seperti hidup segan mati tak mau pak. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis keluhan karena mitra tuturnya menggunakan persepsi yang ingin dipahami keinginan nya dari dampak covid. |
|-----|--------------------------|-----------|---------|---|--|--|

Jumlah Tuturan Keluhan

10 Tuturan

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|--------------|--|--|---|
| 25. | Pelanggaran Muka Positif | PMP V1.1 | Pertentangan | Pernyataan dari Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil | Waktu saya umumkan siaga 1 banyak yang mencibir tapi bagi saya sebagai Pemerintah, kami harus melakukan frequentif-frequentif yang maksimal. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis pertentangan karena mitra tuturnya menggunakan persepsi yang berlawanan ditanggapi dengan rasa optimis akan kebijakan tsb. |
| 26. | Pelanggaran muka Positif | PMP V2.20 | Pertentangan | Tanggapan dari <i>Influencer</i> atau Relawan, Pak dr. Tirta Mandiri Hudhi | Ada yang saya tegur, saya dokter di depan nongkrong cafe bor bubar bor, ngapain jam segini nongkrong diluar sampek ngerokok? nyawa-nyawa gua, yang mati-mati gua. sebelum covid menyerang gua, gua pengen party dulu. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis pertentangan karena mitra tuturnya menggunakan pemunculan persepsi perbantahan dari masyarakat ditanggapi dengan tantangan balik |

| | | | | | | |
|--|--------------------------|-----------|-------------------------|--|--|--|
| 27. | Pelanggaran muka Positif | PMP V4.31 | Pertentangan | Pernyataan dari Menkumham RI, Bapak Prof. Yasonna Laoly | <i>Hanya orang yang telah tumpul rasa kemanusiaan nya yang tidak terima lepaskan Napi!</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur ekspresif jenis pertentangan karena mitra tutur memicu pemunculan provokasi di masyarakat atas kebijakan menteri untuk melepas sebagian Napi karena covid |
| Jumlah Tuturan Pertentangan | | | | | 3 Tuturan | |
| Jumlah Total Tuturan Pelanggaran Muka Positif | | | | | 27 Tuturam | |
| 28. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN VI.3 | Perintah dan Permintaan | Pernyataan dari Gubernur DKI Jakarta, Bapak Anies Baswedan | Kewenangan Pemerintah Pusat jika dilakukan harus ada <i>enforcement</i> yang serius kepada penduduk di Jakarta <i>kami anjurkan jangan pulang kampung, jangan meninggalkan kota, kecuali memang urgent</i> | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenis perintah dan permintaan karena mitra tuturnya menggunakan bentuk ajakan himbauan yang ditujukan untuk seluruh masyarakat. |
| 29. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V3.22 | Perintah dan Permintaan | Pernyataan dari Gubernur Jawa Barat, Bapak Ridwan Kamil | <i>Presiden hanya izinkan karantina wilayah parsial untuk dilaksakan akan dengan syarat,</i> satu yaitu logistik pangan harus baik, kedua akses kegiatan kesehatan tidak boleh terkendala. | Pertuturan ini, termasuk tindak tutur direktif jenis perintah dan permintaan karena menggunakan pemberitahuan atas kebijakan Presiden untuk Pemerintah Daerah. |

| | | | | | | |
|---|--------------------------|-----------|-------------------------|---|---|---|
| 30. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V3.26 | Perintah dan Permintaan | Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan Ibu dr. Erlina Burhan | Untuk memutuskan rantai penularan garda terdepan nya bukan kami, garda terdepan nya adalah masyarakat. Jadi mohon masyarakat juga patuh menjadi garda terdepan untuk memutuskan rantai penularan ini, salah satunya tagline dirumah aja. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenis perintah dan permintaan karena mitra tuturnya menggunakan bentuk kata mohon suatu permintaan untuk dengan menghimbau masyarakat |
| 31. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V5.47 | Perintah dan Permintaan | Pernyataan dari Staf Khusus Menteri Keuangan RI, Bapak Yustinus Prastowo | Saya ingin mengajak semua anggota masyarakat supaya semua bansos dipastikan cepat dan tepat diterima oleh mereka yang membutuhkan, kalau sampai salah sasaran mari kita awasi bersama. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis perintah dan permintaan karena mitra tuturnya menggunakan bentuk himbauan, anjuran dan permintaan kepada masyarakat |
| Jumlah Tuturan Perintah dan Permintaan | | | | | 4 Tuturan | |
| 32. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V1.4 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Gubernur DKI Jakarta, Bapak Anies Baswedan | Kalau ingin membela bangsa hari, cara bela Negara hadapi covid-19 ini di Jakarta maka tinggallah dirumah kalau tinggal dirumah, kita tidak tertular dan kita tidak menularkan. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan bentuk penawaran tindakan demi keselamatan masyarakat. |

| | | | | | |
|------------------------------|-----------|-------------------|---|--|---|
| 33. Pelanggaran Muka Negatif | PMN V3.27 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Sosiolog, Bapak Imam B. Prasodjo | <p>Masyarakat harus mengorgani sasikan diri untuk membantu, kalau kita hanya mengandalkan pemerintah saja takutnya proses biokrasinya panjang, kita harus bangkitkan kesadaran sosial jadi pergerakan masyarakat sangat penting dalam situasi saat ini.</p> | <p>Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan penggunaan bentuk anjuran yang ditujukan kepada seluruh masyarakat</p> |
| 34. Pelanggaran Muka Negatif | PMN V4.34 | Saran dan Nasihat | Pernyataan Pakar Komunikasi Politik, Bapak Prof. Efendi Ghazali | <p>Kan ini lebih pada darurat kesehatan ya pak, saya pikir mungkin jauh lebih bagus komunikasinya itu langsung pada persoalan kesehatannya saja.</p> | <p>Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan bentuk masukan yang ditujukan kepada mitra tutur lain.</p> |
| 35. Pelanggaran Muka Negatif | PMN V4.35 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Menkopolhuk am RI, Bapak Prof. Mahfud MD | <p>Kita jangan buat masyarakat panik, karena kepanikan itu sendiri sebabkan separuh dari hilangnya imunitas masyarakat.</p> | <p>Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan bentuk anjuran yang ditujukan kepada masyarakat.</p> |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|-------------------|---|--|---|
| 36. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V4.39 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Aktivist Anti Korupsi, Bapak Saor Siagian | Saya kira pemerintah dalam hal ini, sahabat saya Fadjroel dibutuhkan telinga yang lebih tebal ya, misal gini setiap orang yang masih mau bicara soal <i>covid</i> udah apresiasi aja ! | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan bentukmasukan yang ditujukan kepada mitra tutur tsb Pak Fadjroel. |
| 37. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V5.41 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Mantan Wakil Presiden atau Ketua Umum PMI Bapak Hj. Moch. Jusuf Kalla | ekonomi hanya akibat, sosial juga akibat. Maka yang harus diselesaikan ya sebabnya, bagaimana mengurangi dampak dari pada virus itu. Jadi kita harus segala upaya kita, segala kemungkinan dari kita menyelesaikan dulu sebabnya sambil bersama-sama kita juga menyelesaikan akibatnya. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan penggunaan bentuk masukan soal kondisi ekonomi Indonesia ditengah <i>corona</i> , ditujukan untuk masyarakat. |
| 38. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V5.44 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Mantan Menteri Kelautan dan juga Pengusaha, Ibu Susi Pudjiastuti | Jangan pernah berikan kepada masyarakat itu sebuah statement, yang seolah-olah kalau kalian begini <i>corona</i> tidak akan kena kalian. Jangan deh. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan bentuk masukan kepada lawan. |

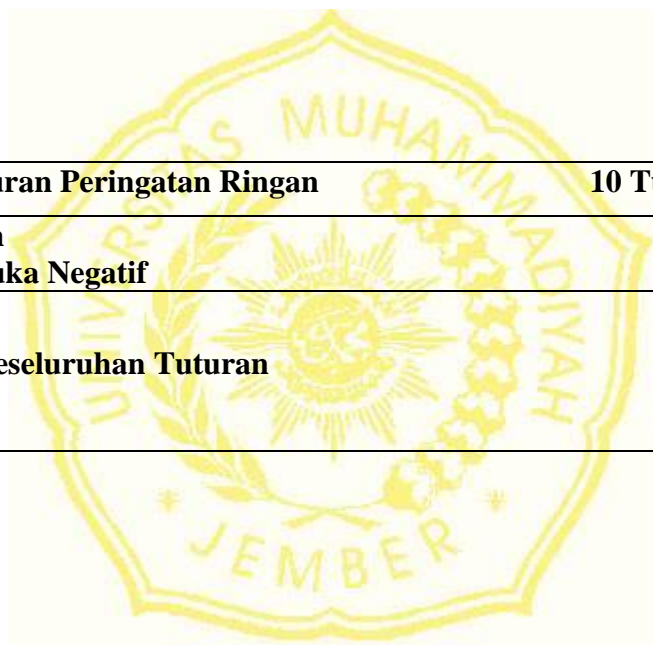
| | | | | | |
|---|-----------|-------------------|--|---|--|
| 39. Pelanggaran Muka Negatif | PMN V5.48 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Pengamat Kebijakan Publik, Bapak Agus Pambagio | Kita bereskan <i>covid</i> nya, perbaiki semua peraturan PSBB yang mengambigu dan tidak bisa membuat pelaksana di lapangan mengambil tindakan hukum, terapkan aturan hukum, saya setuju denda pada PSBB sajalah tidak usah pakai pidana tapi harus bisa ada hukumnya karena kalau tidak, tidak bisa jalan. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan penggunaan bentuk masukan soal polesi kebijakan publik ditengah <i>corona</i> , ditunjukan untuk Pemerintah. |
| 40. Pelanggaran Muka Negatif | PMN V5.49 | Saran dan Nasihat | Pernyataan dari Anggota Komisi XI DPR RI F-Golkar, Bapak Misbakhun | Cara satu-satunya adalah Negara cetak utang! Yang utama, utang Negara harus berpihak pada rakyat kecil. | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenis saran dan nasihat karena mitra tuturnya menggunakan penggunaan bentuk masukan soal atasi krisis pandemic Indonesia ditengah <i>corona</i> ,ditujukan untuk Pemerintah. |
| Jumlah Tuturan Saran dan Nasihat | | | | 9 Tuturan | |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|----------|-------------------|---|---|---|
| 41. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V1.2 | Peringatan Ringan | Pernyataan dari Gubernur DKI Jakarta, Bapak Anies Baswedan | Kita lakukan pembatasan transportasi umum itu agar <i>punya efek kejut, agar penduduk di Jakarta tau bahwa melihat ini serius.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan sindiran secara terang-terangan ditujukan pada masyarakatnya agar taat peraturan. |
| 42. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V1.7 | Peringatan Ringan | Pernyataan dari Dokter Spesialis Paru RSUP Persahabatan Ibu dr. Erlina Burhan | virus ini tidak mengenal kasta semua lapisan diserang bahkan Menteri juga,tapi ini <i>mengingatkan kita bahwa virus ini tidak pandang bulu,</i> tidak pandang etnis, tidak pandang agama semua bisa terjangkau. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan penyampaian kebenaran dari dokter untuk mendorong masyarakat untuk tidak mengaggap remeh <i>covid</i> ini |
| 43. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V1.9 | Peringatan Ringan | Pernyataan dari Ekonom Senior, Bapak Rizal Ramli | <i>Reaksi kebijakan yang pertama pemerintah super ngawur,</i> rakyat kabinet putuskan bayar <i>influencer</i> 76 milyar padahal kita alat testingnya aja gak punya, subsidi <i>airline</i> padahal Negara lain menutup terutama dari Negara yang kena kasus kita malah meningkatkan. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan bentuk kritikan sindiran keras kepada Presiden Jokowi atas kebijakan yang diambil. |

| | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------------------------|---|---|---|
| 44. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN Peringatan V2.13 Ringan | Curhatan unek-unek dan keluh kesah dari <i>driver</i> ojek <i>online</i> Bapak Ginanjar | <i>Hello</i> kemana kalian yang suka posting-posting yang jumlah <i>subscribe</i> nya banyak, jumlah <i>followernya</i> banyak, yang berpenghasilan banyak? <i>Hello share dong foto kalian itu berbagi sama yang lain,</i> karena disini di sekarang ini itu, semua butuh yang namanya <i>influence</i> . | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan sindiran tajam secara tidak langsung ditujukan untuk para <i>influence</i> . |
| 45. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN Peringatan V2.19 Ringan | Tanggapan dari <i>Influencer</i> atau Relawan, Pak dr.Tirta Mandiri Hudhi | Yang dokter itu pahlawan sejati disini, 8 tenaga medis sudah tumbang. <i>Kalau sampai semua tenaga medis ini tumbang, yaudah siapa mau nolong? habis men!</i> | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan penggunaan bentuk sindiran tajam yang ditujukan kepada seluruh masyarakat. |
| 46. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN Peringatan V3.28 Ringan | Pernyataan dari Juru Bicara Presiden RI, Bapak Fadjoel Rachman | <i>Anda ini pura-pura pro sains, tapi data anda gak karuan,</i> lalu anda mengambil kesimpulan, kasihan sekali. Kasihan masyarakat yang seolah-olah anda ini seorang ahli sains padahal anda anti sains tanpa data yang benar | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya memicu munculnya debat sengit, sindiran tajam langsung soal kebijakan Jokowi kepada Bpk. Haris A. |

| | | | | | | |
|-----|--------------------------|-----------|-------------------|---|--|---|
| 47. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V3.29 | Peringatan Ringan | Pernyataan Anggota Koalisi Masyarakat Sipil, Bapak Haris Azhar | Saya kasih petunjuk karena anda bicara begini, karena anda juru bicara presiden dan anda gak bicara soal rakyat. Ya ini datanya saya kasih tau, anda kupingnya gak mau buka sih ! | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan pemunculan debat sengit dengan sindiran keras secara langsung soal kebijakan Jokowi kepada Bpk. Fadjoel |
| 48. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V4.36 | Peringatan Ringan | Pernyataan dari Menkopolhu kam RI, Bapak Prof. Mahfud MD | Ada yang mengadu domba seakan-akan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah itu berbenturan, padahal kami komunikasi baik. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan sindiran dengan kata kiasan atau perumpamaan yang ditujukan kepada seluruh masyarakat |
| 49. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN V4.37 | Peringatan Ringan | Pernyataan dari Dokter Spesialis Penyakit Dalam, Bapak Prof. dr. Ari Fahrial Syam | Kalau tidak ada anggota keluarga yang kena corona, orang belum kapok. | Pertuturan tersebut, termasuk tindak tutur direktif jenis peringatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan sindiran dokter akan kesadaran masyarakat yang masih rendah. |

| | | | | | |
|--|--------------------------|-----------------------------|---|--|--|
| 50. | Pelanggaran Muka Negatif | PMN Peringatan V4.50 Ringan | Pernyataan dari Mantan Menteri Keuangan RI, Bapak Fuad Bawazier | Dengan argumen pemulihan ekonomi pasca pandemic yang harus dilaksanakan, <i>jangan sampai kekuatan-kekuatan ini akan mengulang kejadian perampokan kepada Negara.</i> | Pertuturan tersebut, termasuk dalam tindak tutur direktif jenisperingatan ringan karena mitra tuturnya menggunakan sindiran keruk Negara soal ancaman krisis ekonomi Indonesia usai pandemic ditujukan untuk Pemerintah politisi birokrat. |
| Jumlah Tuturan Peringatan Ringan | | | | 10 Tuturan | |
| Jumlah Tuturan Pelanggaran Muka Negatif | | | | 23 Tuturan | |
| Jumlah Total Keseluruhan Tuturan | | | | 50 Tuturan | |



Lampiran 10. Dokumentasi Cuplikan Tayangan Narasumber ILC Tema *Corona*

Corona : Pro dan Kontra Lockdown



[Penutur]

Narasumber-Narasumber



[Mitra Tuter 1]



[Mitra Tuter 2]



[Mitra Tuter 3]



[Mitra Tuter 4]



[Mitra Tuter 5]



[Mitra Tuter 6]



[Mitra Tuter 7]



[Mitra Tuter 8]



[Mitra Tuter 9]



[Mitra Tuter 10]



[Mitra Tuter 11]

Corona : Simalakama Bangsa Kita



[Penutur]

Narasumber-Narasumber



[Mitra Tuter 1]



[Mitra Tuter 2]



[Mitra Tuter 3]



[Mitra Tuter 4]



[Mitra Tuter 5]



[Mitra Tuter 6]



[Mitra Tuter 7]



[Mitra Tuter 8]



[Mitra Tuter 9]



[Mitra Tuter 10]

Corona : Dilema Rakyat, Dilema Kita



[Penutur]

Narasumber-Narasumber



[Mitra Tutar 1]



[Mitra Tutar 2]



[Mitra Tutar 3]



[Mitra Tutar 4]



[Mitra Tutar 5]



[Mitra Tutar 6]



[Mitra Tutar 7]



[Mitra Tutar 8]



[Mitra Tutar 9]



[Mitra Tutar 10]



[Mitra Tutar 11]

Corona : Badai Semakin Kencang



[Penutur]

Narasumber-Narasumber



[Mitra Tutur 1]



[Mitra Tutur 2]



[Mitra Tutur 3]



[Mitra Tutur 4]



[Mitra Tutur 5]



[Mitra Tutur 6]



[Mitra Tutur 7]



[Mitra Tutur 8]

Corona : Setelah Wabah, Krisis Mengancam ?



[Penutur]

Narasumber-Narasumber



[Mitra Tuter 1]



[Mitra Tuter 2]



[Mitra Tuter 3]



[Mitra Tuter 4]



[Mitra Tuter 5]



[Mitra Tuter 6]



[Mitra Tuter 7]



[Mitra Tuter 8]



[Mitra Tuter 9]

Lampiran 11. Artikel Ilmiah

PELANGGARAN KESANTUNAN BERBAHASA DISKUSI PUBLIK “CORONA” DALAM INDONESIA *LAWYERS CLUB* DI *TVONE* : PENDEKATAN BROWN DAN LEVINSON

Fatmawati Irianti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember.
E-mail: fatma.fw739@gmail.com

ABSTRAK

Pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif adalah bagian dari ketidaksantunan didalam berbahasa. Tuturan formal didalamnya sering terjadi indikasi tuturan yang mengandung pengancaman muka penutur maupun mitra tutur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif pada acara diskusi publik “corona” dalam Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*. Jenis penelitian adalah kualitatif. Data penelitian adalah kata-kata atau kalimat yang terindikasi pelanggaran muka, baik muka positif maupun muka negatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen penunjang berupa tabel klasifikasi data pokok pelanggaran kesantunan, tabel kartu data pelanggaran kesantunan dan tabel rekapitulasi hasil analisis pelanggaran kesantunan. Teknik penganalisisan data adalah penyediaan data, proses analisis data dan penyajian hasil analisis data yang didalamnya menggunakan metode padan intralingual dengan teknik dasar (PUP) dan teknik lanjutan (HBB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran kesantunan di ILC *TvOne* lima judul berbeda tema *corona* edisi 17 Maret 2020 hingga 21 April 2020. Pelanggaran muka positif berupa tuturan kritik, tuturan keluhan, tuturan pertentangan, sedangkan pelanggaran muka negatif berupa tuturan perintah dan permintaan, tuturan saran dan nasihat, tuturan peringatan ringan. Berdasarkan hasil simpulan, benar adanya indikasi pelanggaran di ILC *TvOne* sudah sesuai dengan teori Brown dan Levinson dan diperkuat tiga aspek pengukuran tingkat kesantunan dalam merealisasikan pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif.

Kata Kunci : pelanggaran kesantunan, Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*, Brown dan Levinson.

ABSTRACT

Violation of positive faces and violations of negative faces are part of impoliteness in language. Formal speech in it often indicates speech that contains threats to the face of both the speaker and the speech partner. The purpose of this research is to describe the forms of positive face violations and negative face violations at a public discussion event “corona” in the Indonesia *Lawyers Club* on *TvOne*. This type of research is qualitative. The research data are words or sentences that indicate facial violations, both positive and negative faces. Data collection techniques are documentation techniques and note taking techniques. The instrument in the study was the researcher as the main instrument, and the supporting instruments in the form of a classification table of politeness violation principal data, a table of politeness violation data cards and a table of recapitulation of the results of analysis of politeness violations. The data analysis technique is the provision of data, the process of analyzing data and the presentation of the results of data analysis, which uses the intralingual equivalent method with basic techniques (PUP) and advanced techniques (HBB). The results showed that violations of ILC's politeness on *TvOne* in five different titles on the theme of the March 17 2020 to 21 April 2020. Positive facial violations in the form of criticism, grievances, contradicting speeches, while negative face violations in the form of utterances of orders and requests, speeches. advice and advice, light warning. Based on the conclusion of the research, it is true that there are indications that violations in ILC *TvOne* are in accordance with Brown dan Levinson theory and strengthened by three aspects of measuring the level of politeness in realizing positive face violations and negative face violations.

Keywords: politeness violations, Indonesia *Lawyers Club* at *TvOne*, Brown and Levinson.

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak lepas dari kehidupan manusia karena bahasa sebagai alat menyampaikan pesan dari penutur. Komunikasi antar makhluk sosial dapat terjalin dengan adanya suatu tindak tutur. Menurut pandangan Chaer (2010, hal. 27) tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam pertuturannya. Bertutur tidak hanya memperhatikan kaidah atau tata bahasa yang baik dan benar namun lebih kearah pragmatis seperti bertutur santun. Kesantunan berbahasa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan tindak tutur dalam proses berkomunikasi karena kesantunan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penyampaian pesan penutur kepada lawan tutur.

Di era globalisasi sekarang, banyak menyebabkan pelanggaran kesantunan pada sosial budaya. Salah satu dampak yang mampu dirasakan dari pengaruh globalisasi dalam berbahasa yaitu kurangnya perhatian penutur terhadap etika berbahasa. Hal ini sering ditemukan dalam berbagai acara diskusi yang ditayangkan oleh media masa. Seperti program televisi pada acara diskusi publik Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne* tema *corona* edisi 17 Maret 2020 hingga 21 April 2020 dengan judul berbeda durasi 210 menit per video. Berbagai isu yang diangkat selalu menarik perhatian

masyarakat, salah satu isu menarik ditayangkan Indonesia *Lawyers Club* pada tahun 2020 ini situasi yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang akan dibahas pihak berkaitan. Teori kesantunan yang dikemukakan Brown dan Levinson tentang konsep muka "*face*" terdiri dari muka positif dan muka negatif.

Model kajian teori milik Brown dan Levinson. Alasan peneliti karena pelanggaran kesantunan pada acara diskusi publik dalam Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne* pendekatan digunakan berdasarkan sosial dan psikologi dari narasumber, model memungkinkan digunakan karena kita dapat mengukur santun tidaknya tuturan dari segi sosial dan psikologis, dilihat dari sadar tidaknya penutur terhadap muka mitra tutur.

Berdasarkan latarbelakang yang dijelaskan, maka masalah penelitian; bagaimanakah bentuk pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif pada diskusi publik "*corona*" Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk dari pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif diskusi publik "*corona*" dalam Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*.

Penggunaan sedikit pelanggaran muka dicontohkan sebagai berikut.

Ardi: Saya senang dengan kejujuran anda.

Anisa: Sekarang kejujuran itu tidak menjamin kesuksesan. (PMP)

Pada tuturan diatas, merupakan dua tuturan yang berbeda. Tuturan (1) yaitu tuturan santun karena menghargai apa yang dilakukan lawan sedangkan tuturan (2) kurang santun karena tidak menghargai apa yang dilakukan lawan. Tuturan itu menyangkut kesantunan dan ketidaksantunan pada muka positif

Namun demikian, belum ada bukti ilmiah yang dapat menjelaskan apakah peserta Indonesia *Lawyers Club* (ILC) memiliki sikap berbahasa yang kurang santun dalam bertindak tutur. Alasan kedua, untuk mengukur keseringan bertutur yang terindikasi pelanggaran muka teori Brown dan Levinson yang terjadi didalam tindak tutur peserta di Indonesia *Lawyers Club* tema *corona*. Alasan ketiga, untuk mengetahui apa hubungan pelanggaran muka pada teori kesantunan Brown dan Levinson dengan pemikiran kritis bertindak tutur peserta di Indonesia *Lawyers Club* tema *corona* di *TvOne*.

Perlunya penelitian ini untuk dicari kaitannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikemas dengan model diskusi seperti halnya sebagai contoh pada diskusi publik dalam acara Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*, untuk membantu guru mengasah kemampuan berbicara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian adalah tuturan berupa kata-kata atau kalimat yang

dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis serta logis yang diterapkan di Kurikulum Pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013.

Penelitian yang mengangkat permasalahan sama dilakukan oleh Muslim (2017) menunjukkan adanya persamaan pelanggaran teori Brown dan Levinson meliputi pelanggaran muka positif dan muka negatif. Perbedaannya terletak pada segi sumber data, jenis tuturan dan ideologi dalam cara pandang menganalisis data serta peneliti tidak mengaplikasikannya pada pelajaran bahasa Indonesia akan tetapi lebih terfokus pada pelanggaran muka baik muka positif dan negatif tema *corona*.

Keterbatasan ini bukan menjadi sebuah halangan dalam melakukan sebuah penelitian. Namun bagi peneliti, keterbatasan ini akan menjadi tantangan tersendiri guna untuk mencari dan mengembangkan keilmuan di bidang linguistik pada kajian pragmatik teori pelanggaran kesantunan pendekatan Brown dan Levinson.

terindikasi pelanggaran muka yaitu pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif dalam Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*. Sumber data primer ini berasal dari situs *YouTube* acara diskusi publik

Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne* tema *corona* pada lima video dengan judul berbeda pada periode Maret hingga April 2020, dengan durasi yaitu 210 menit per video.

Penelitian ini bersumber pada dokumentasi bersifat digital dapat diakses disitus *Channel YouTube* diskusi publik "*corona*" Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*, sehingga tidak memerlukan tempat penelitian yang dijadikan sebagai sumber data yang dilakukan selama tujuh bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan; dokumentasi dan catat. Dokumen yang dimaksud berupa video dari *YouTube ILC* di *TvOne*. adapun prosesnya sebagai berikut; (1) mencari video pada *Channel YouTube* serta kata kunci "*ILC tema corona*", (2) mengunduh video dan melakukan validasi pemutaran ulang keaslian video,(3) mentranskripsikan tuturan sehingga menghasilkan dokumentasi tertulis, (4) mengamati bentuk pelanggaran muka yang ada disetiap data tiap video, (5) memberi kode video dan pemilahan tuturan kemudian dimasukkan tabel.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen penunjang berupa(1) tabel klasifikasi data pokok pelanggaran kesantunan, (2) tabel kartu data pelanggaran kesantunan, (3) tabel rekapitulasi hasilanalisis pelanggaran kesantunan

Bentuk penelitian yang bersifat deskripsi atau sinkronis, terdapat

tiga tahapan proses penganalisisan data, yaitu (1) penyediaan data, (2) proses analisis data, (3) penyajian hasil analisis data (Mahsun, 2012).

Penyediaan data menggunakan metode simak penggunaan bahasa, baik bahasa lisan kedalam bahasa tulis. Metode simak memiliki teknik lanjutan yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat, dengan mencatat data dapat dipilah pilah sesuai kebutuhan atau indikator masalah yang ingin didapatkan.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan padan intralingual. Penggunaan metode padan intralingual ini tidak lepas dengan adanya teknik dasar. Teknik dasar dan teknik lanjutan dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis teknik berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini. Fokus pertama menganalisis masalah pertama adalah (PUP) pada jenis memilih berdasarkan daya pilah sebagai pembeda pelanggaran muka positif. Teknik lanjutan adalah (HBB) untuk mencari data tuturan kritik, tuturan keluhan dan tuturan pertentangan. Fokus kedua menganalisis masalah kedua adalah (PUP) pada jenis memilih berdasarkan daya pilah sebagai pembeda pelanggaran muka negatif. Teknik lanjutan adalah (HBB) untuk mencari data tuturan perintah dan permintaan, tuturan saran dan nasihat, tuturan peringatan ringan. Penyajian hasil analisis data berupa perumusan menggunakan kata atau kalimat berdasarkan kajian Brown

dan Levinson yaitu pelanggaran muka positif dan negatifnya.

Pengujian kesahihan data ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan terfokus pada ketekunan pencarian data butuh ketelitian memilah-milah data menghasilkan data yang sesuai kebutuhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tuturan antara narasumber dalam acara diskusi publik *corona* dalam Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne*. Data pelanggaran kesantunan berbahasa ditemukan 50 tuturan. Berikut pemaparan data yang terindikasi sebagai pelanggaran.

A. Pelanggaran Muka Positif

Pelanggaran terhadap muka positif diimplementasikan melalui tiga bentuk tuturan, sebagai berikut.

1) Bentuk tuturan kritik

Bentuk tuturan ini ditandai dengan masukan keras, kecaman dan tanggapan yang disertai dengan pertimbangan baik buruknya, didasarkan untuk memperkuat atau menolak pendapat yang bisa menyinggung, merendahkan bahkan menjatuhkan lawan politiknya.

Sehubungan dengan hal itu, Brown dan Levinson (1987, hal. 74-77) juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan FTA dipengaruhi oleh tiga faktor sosial sebagai aspek pengukuran tingkat kesantunan. yaitu (1) kekuasaan (*power*), (2) jarak sosial (*social distance*), (3) bobot tindak pengancaman muka (*rangking of imposition*)

Tindakan keluh ini dikategorikan kedalam jenis tindak tutur ekspresif, "*Pemerintah mohon fokus! tak usah bicara soal insentif wisata, udah gak usah*" tindakan mengkritik ini dilakukan oleh Prof. Efendi Ghazali, mengekspresikan apa yang sedang dirasakannya dinyatakan dengan kecaman ditandai pada penekanan kata "*mohon fokus*" dan "*tak usah*" atas ketidaksetujuan yang diberikan Prof. Efendi Ghazali terhadap kebijakan Pemerintah dari Presiden Jokowi di depan Juru Bicara Presiden yaitu Fadjroel Rachman di ruang acara Indonesia *Lawyers Club* yang sama sebagai narasumber agar kritik tersampaikan menjadi bernilai besar, tuturan itu sebagai bentuk serangan pengancaman muka atau citra diri lawan dengan penilaian negatif.

2) Bentuk tuturan keluhan

Bentuk tuturan ini ditandai dengan mengekspresikan apa yang sedang dirasakan yaitu ungkapan perasaan yang tidak mengenakan mengandung keluhan seperti halnya perasaan kecewa yang ditunjukkan dengan ketidaksetujuan terlihat pada ekspresi kekesalan.

Sehubungan dengan hal itu, Brown dan Levinson (1987, hal. 74-77) juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan FTA dipengaruhi oleh tiga faktor sosial sebagai aspek pengukuran tingkat kesantunan yaitu (1) kekuasaan (*power*), (2) jarak sosial (*social distance*), (3) bobot tindak pengancaman muka (*rangking of imposition*)

Tindakan ini dikategorikan kedalam jenis tindak tutur ekspresif, untuk lebih jelasnya lagi dapat

diperhatikan pada tuturan berikut. *“Jika ini sampai lebaran sebanyak 7000 pedagang akan terancam gulung tikar”* Tindakan ini dilakukan Yudhi Fauza, mengekspresikan yang dirasakan, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakan bagi dirinya yang diekspresikan dengan rasa kecewa dan kekesalan ditandai penekanan pada penggunaan kata kiasan **“terancam gulung tikar”**. tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur Yudhi Fauza adalah keluhannya terhadap Pemprov DKI Jakarta Anies Baswedan setelah ditetapkan status PSBB di Jakarta yang berimbas pada penutupan kios-kios di tanah abang.

3) Bentuk tuturan pertentangan

Bentuk tuturan pertentangan yang ditandai dengan perilaku yang memprotes karena menganggap lawan itu salah sehingga melakukan sesuatu yang kurang baik dan memberi pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan hal yang akan terjadi. Tindakan ini dapat mengancam muka lawan karena tindakan penutur akan masalah memicu perbedaan argumen atau pendapat.

sehubungan dengan hal itu, Brown dan Levinson (1987, hal. 74-77) juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan FTA dipengaruhi oleh tiga faktor sosial sebagai aspek pengukuran tingkat kesantunan yaitu (1) kekuasaan (*power*), (2) jarak sosial (*social distance*), (3) bobot tindak pengancaman muka (*rangking of imposition*)

Tindakan pertentangan ini dikategorikan kedalam jenis tindak tutur ekspresif, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tuturan berikut. *“Hanya orang yang tumpul rasa kemanusiaannya yang tidak terima lepaskan Napi ini !”* Tindakan pertentangan ini dilakukan oleh Prof. Yasonna Laoly, mengekspresikan apa yang sedang dirasakan dengan rasa kesal bernada keras ditandai dengan penekanan **“tumpul rasa kemanusiaan”** sebagai bentuk sindiran. tuturan disampaikan Prof. Yasonna Laoly dimasyarakat yang menentang polemik pembebasan nara pidana sehingga profesor merespon dengan pertentangan balik karena merasa tidak dihargai yang mengakibatkan ancaman muka yang bernilai besar, karena serangan yang dilakukan masyarakat itu muncul disebabkan oleh dirinya sendiri telah mengambil peraturan Menteri keputusan remisi 30 ribu Napi telah mengancam muka atau citra diri dengan penilaian negatif.

B. Pelanggaran Muka Negatif

Pelanggaran terhadap muka negatif diimplementasikan melalui tiga bentuk tuturan, sebagai berikut.

1) Bentuk tuturan perintah dan permintaan

Bentuk tuturan ini ditandai dengan perkataan bermaksud menyuruh mitra tutur lain melakukan sesuatu tindakan dengan tuturan menekan yang mengandung kata kerja perintah seperti halnya pada saat memerintah, menyuruh, dan bahkan

memaksa sehingga membuat lawan tidak bebas melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan.

Sehubungan dengan hal itu, Brown dan Levinson (1987, hal. 74-77) juga menjelaskan bahwa didalam penggunaan FTA telah dipengaruhi oleh tiga faktor sosial sebagai aspek pengukuran tingkat kesantunan yaitu (1) kekuasaan (*power*), (2) jarak sosial (*social distance*), (3) bobot tindak pengancaman muka (*rangking of imposition*)

Tindakan memerintah dan meminta ini dikategorikan kedalam jenis tindak tutur direktif, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tuturan berikut. *“Presiden hanya izinkan karantina wilayah parsial”* Tindakan ini dilakukan oleh Ridwan Kamil, mengekspresikan apa yang diinginkan mengandung tuturan menekan yang ditandai pada penekanan kata *“Hanya izinkan”* berarti yang diperbolehkan. Perintah tersebut dalam mengatur kota masing-masing terkait dengan karantina wilayah yang dilakuakn atas kebijakan Pemerintah Pusat sehingga Gubernur merespon dengan mengatakan perintah yang ditandai tuturan *“Maka saya sudah sampaikan kepada 27 Kota Kabupaten di Jawa Barat kami tidak memberi izin penutupan wilayah skala Kota kecuali sampai level Kecamatan”* sebagai Pemimpin Daerah yaitu Gubernur Jawa Barat yang memiliki kebebasan untuk mengatur anggotanya yaitu para Wali Kota yang bisa dibatasi

pendapat dan kebebasannya dalam mengatur Kota, karena harus menjaga wibawa kepada atasan tidak menunjukkan secara jelas terhadap syarat dan ketentuan yang telah disepakati menjadi bernilai besar sebagai serangan dilakukan Ridwan Kamil dengan kebebasannya menjadikan Wali Kota di Jawa Barat tidak menjadi bebas dengan sesuai keinginan.

2) Bentuk tutura saran dan nasihat

Bentuk tuturan saran dan nasihat yang ditandai dengan pemberian suatu petunjuk yang disertai ungkapkan solusi yang menyingung sehingga membuat lawan tidak bebas melakukan tindakan sesuai keinginan karena hal ini dapat mengganggu kebebasan lawan dalam bentuk argumen.

Sehubungan dengan hal itu, Brown dan Levinson (1987, hal. 74-77) juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan FTA dipengaruhi oleh tiga faktor sosial sebagai aspek pengukuran tingkat kesantunan yaitu (1) kekuasaan (*power*), (2) jarak sosial (*social distance*), (3) bobot tindak pengancaman muka (*rangking of imposition*).

Tindakan saran dan nasihat ini dikategorikan kedalam jenis tindak tutur direktif, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tuturan berikut. *“Jangan pernah berikan kepada masyarakat itu sebuah statement, yang seolah-olah kalau kalian begini corona tidak akan kena kalian, jangan deh”*. Tuturan ini dilakukan oleh Susi Pudjiastuti,

mengekspresikan yang disampaikan mengandung ungkapan menyingung orang lain, ditandai pada penekanan **“jangan pernah”** terkait himbauan tidak berspekulasi mengenai corona. Susi Pudjiastuti menjelaskan jangan dikasih cerita lain-lain masyarakat soal corona nanti muncul stigma negatif, ditakutkan menimbulkan kesalahpahaman dalam masyarakat menjadi bernilai besar, bentuk serangan dilakukan Susi Pudjiastuti atas perilaku ancaman citra diri Karni Ilyas dengan penilaian negatif tidak bebas berpendapat sesuai keinginan untuk menyetujui atau menolak pernyataan.

3) Bentuk tuturan peringatan ringan

Bentuk tuturan ini ditandai dengan perkataan dengan maksud melarang atau mencegah melalui sindiran keras dan tajam secara terang-terangan yang terlewat batas karena hal itu dapat mengganggu kebebasan lawan untuk melakukan bentuk argumen.

Sehubungan dengan hal itu, Brown dan Levinson (1987, hal. 74-77) juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan FTA dipengaruhi oleh tiga faktor sosial sebagai aspek pengukuran tingkat kesantunan yaitu (1) kekuasaan (*power*), (2) jarak sosial (*social distance*), (3) bobot tindak pengancaman muka (*ranging of imposition*)

Tindakan peringatan ringan ini dikategorikan kedalam jenis tindak tutur direktif, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tuturan berikut. *“Anda juru bicara presiden*

dan anda gak bicara soal rakyat, ya ini datanya saya kasih tau, anda kupingnya gak mau buka sih!”. tuturan ini dilakukan oleh Haris Azhar, mengekspresikan apa yang dirasakan tidak menenangkan baginya karena mengandung tekanan dan paksaan yang ditandai pada penekanan kata **“Anda kupingnya gak mau buka sih!”** sebagai teguran atas bantahan dengan kata kasar yang kurang santun tersebut terucap bernada kesal memicu perdebatan sengit antara keduanya yang menjadi bernilai besar dari karena mengurangi rasa hormat. Haris Azhar dianggap telah mencoreng nama baiknya sehingga merasa dipermalukan, bentuk serangan yang dilakukan Haris Azhar atas perilaku mengancam citra diri Fadjoel Rachman penilaian negatif .

SIMPULAN

Pelanggaran dalam muka positif memiliki karakteristik spesifik ini diimplementasikan melalui tiga bentuk tuturan; *Pertama*, bentuk tuturan kritik ditandai komentar keras disertai pertimbangan baik buruknya didasarkan pada penilaian untuk memperkuat atau menolak pendapat yang menjatuhkan lawan. *Kedua*, bentuk tuturan keluhan yang ditandai ekspresi apa yang dirasakan dari ungkapan perasaan yang tidak mengenakan baginya mengandung keluhan seperti perasaan kecewa ketidaksetujuan ekspresi kekesalan. *Ketiga*, bentuk tuturan pertentangan

ditandai perilaku yang memprotes karena menganggap lawan itu salah sehingga melakukan sesuatu yang kurang baik dan memberi pertanda mengenai kemungkinan hal.

Pelanggaran pada muka negatif memiliki karakteristik yang spesifik. Pelanggaran ini diimplementasikan melalui tiga bentuk tuturan yaitu; *Pertama*, bentuk tuturan perintah dan permintaan ditandai perkataan yang bermaksud menyuruh penutur melakukan tindakan mengandung kata kerja perintah yang memaksa sehingga membuat lawan tidak bebas melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan. *Kedua*, bentuk tuturan saran dan nasihat yang ditandai dengan pemberian suatu petunjuk disertai solusi dari kasus dengan ungkapkan saran yang menyinggung orang lain sehingga membuat lawan tidak bebas dalam melakukan suatu tindakan yang sesuai keinginan. *Ketiga*, bentuk tuturan peringatan ringan ditandai perkataan dengan maksud melarang atau mencegah melalui sindiran keras dan tajam secara terang-terangan terlewat batas.

Penemuan dalam penelitian ini terkait pelanggaran kesantunan berbahasa diskusi publik “*corona*” dalam Indonesia *Lawyers Club* di *TvOne* sudah sesuai dengan teori pelanggaran muka yang dijelaskan oleh Brown dan Levinson dan diperkuat berdasarkan tiga aspek pengukuran tingkat pelanggaran kesantunan yang dilakukan oleh

para narasumbernya. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan Brown dan Levinson dalam merealisasikannya pada acara ILC di *TvOne* pelanggaran muka positif dan pelanggaran muka negatif tersebut benar adanya yang dilakukan karena lebih berani menuturkan tuturan bobot serangan besar kepada lawan.

DAFTAR RUJUKAN

Brown, P & Stephen C. L. (1987).

Politeness: Some Universals in Language Usage. New York: Cambridge University Press.

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

KBBI. Edisi V. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Lima*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (Online). <https://github.com/yukuku/kbbi4>, diakses 10 Mei 2020.

Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muslim, B. (2017). *Penyimpangan Teori Brown dan Levinson dalam Tindak Tutur Peserta Talk Show Indonesia Lawyers Club (ILC) di TV One dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Mataram: Retrorka, Jurnal Ilmu Bahasa, Vol.3, No.1 April 2017, 104-117. (Online). <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/100.html>, diakses 10 April 2020.

Lampiran 12. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati Irianti
NIM : 1610221045
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 26 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan,



Fatmawati Irianti
NIM. 1610221045

Lampiran 13. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Fatmawati Irianti lahir pada tanggal 10 November tahun 1996 di Banyuwangi. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Sutrisno dan Ibu Painem. Penulis memiliki adik laki-laki bernama Ipung Ardianto. Sejak kecil hingga dewasa penulis hidup di daerah asalnya di Banyuwangi, Genteng, tepatnya di Dusun Polean,

Desa Tamansari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Pendidikan yang pernah penulis tempuh pertama kali adalah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan di TK Kartini I pada tahun 2002 dan lulus tahun 2004. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Dasar di SDN 2 Tamansari pada tahun 2004 dan lulus tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Tegalsari pada tahun 2010 dan lulus tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Jurusan Akuntansi pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016. Setelah itu, penulis tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2016 dan lulus tahun 2020. Selain itu, penulis pernah mengikuti organisasi pada tahun 2017 sebagai anggota di Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.